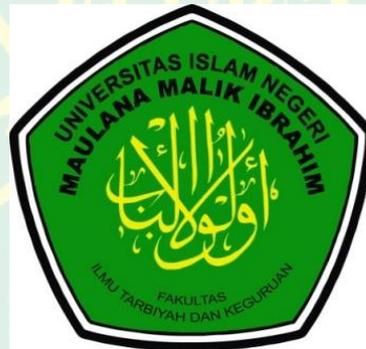


**PERAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA MTS AL-HAYATUL ISLAMIYAH
KEDUNG KANDANG KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Lailatul Romadhina
NIM 14130062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2018**

**PERAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA MTS AL-HAYATUL ISLAMIYAH
KEDUNG KANDANG KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Lailatul Romadhina

NIM 14130062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDAMPING EKSTRA KURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA MTS AL-HAYATUL ISLAMIYAH
KEDUNG KANDANG KOTA MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

Lailatul Romadhina
14130062

Telah disetujui

Pada Tanggal 19 Desember 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDAMPING ESKTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA MTS AL HAYATUL ISLAMIYAH
KEDUNG KANDANG KOTA MALANG**

SKRIPSI

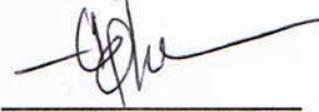
Dipersiapkan dan disusun oleh
Lailatul Romadhina (14130062)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Januari 2019 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha M, Ag
NIP. 1975030 200312 1 004

: 

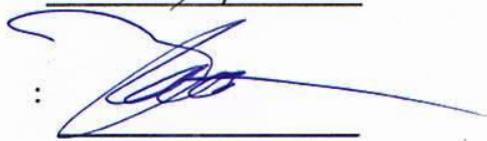
Sekretaris Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Pembimbing
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang




Dr. H. Agus Maimun M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Pada:

Ayah dan ibuku tercinta yakni Bapak Supriyanto (Almarhum) dan Ibu Susmiyati yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta, kasih sayang, do'a restu serta telah memberikan segalanya kepadaku, hanya maaf dan ridlomu yang selalu kupinta atas segala kekhilafan yang pernah ada pada diriku.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

“HANYA ADA DUA MACAM KENINGRATAN: KENINGRATAN PIKIRAN DAN KENINGRATAN BUDI. TIDAK ADA YANG LEBIH GILA DAN BODOH DARIPADA MELIHAT ORANG YANG MEMBANGGAKAN KETURUNANNYA”

~R.A Kartini~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Desember 2018

Hal : Skripsi Lailatul Romadhina

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lailatul Romadhina

NIM : 14130062

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

JudulSkripsi : Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 September 2018

Lailatul Romadhina

NIM 14130062

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis Panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Mts Al Hayatul Silamiyah Kedung Kandang Kota Malang. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta pembimbing yang berkenan mengarahkan dan membimbing skripsi ini hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ayah, Mama dan Adikku tercinta (Alm. bapak Supriyanto , Ibu Susmiyati, dan Moch Bayu Dewantoro), seluruh keluarga besarku atas segala do'a, perhatian, kasih sayang dan dukungannya, Motivatorku yang tak pernah lelah memberikan do'a dan semangat, (Adib Khairil Musthafa).

6. Sahabat-sahabat terbaikku selama berada di Malang, Icha, Yumni, Nikem, Desta, Keke, Lajo, serta seluruh alumni gontor putri 1 angkatan 621 yang meneruskan perjuangan di kota Malang.
7. Keluarga dan patner terbaik di UKM Jhepret Club Fotografi UIN Malang, khususnya angkatanku tersayang DIFOTO XVI.
8. Sahabat-sahabat PIPS D 2014, Teman-teman angkatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2014 atas kebersamaan yang tak pernah terlupakan.
9. Keluarga se perjuanganku di Sanggar Tari Dara Prameswari PIPS, khususnya Erina sebagai partnerku menari selama di UIN Malang ini.
10. Semua Pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan oleh Allah SWT. Serta skripsi ini dapat bermanfa'at bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan non formal dan juga terhadap pembaca khususnya.

Malang, 17 Desember 2018

Lailatul Romadhina

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

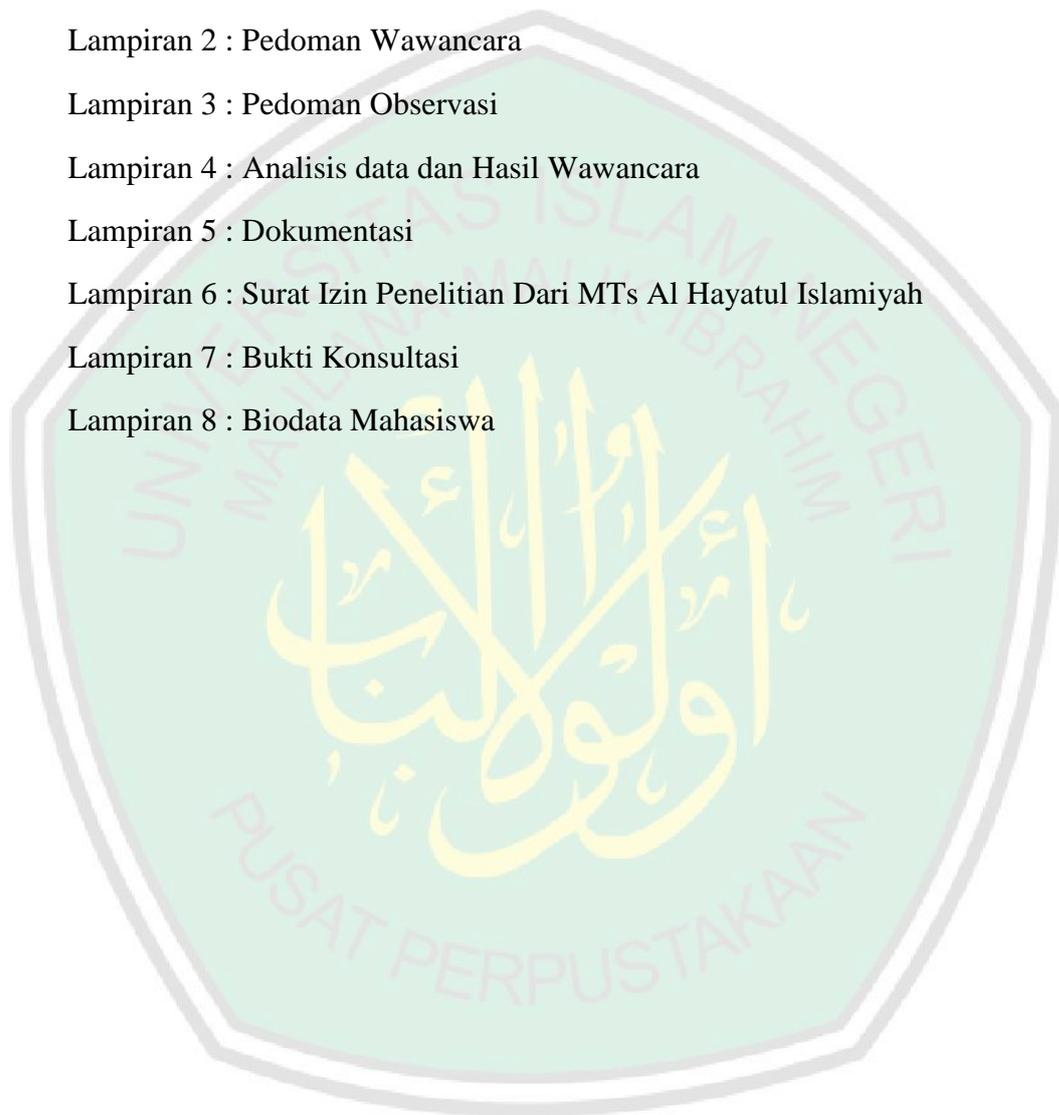
Lampiran 4 : Analisis data dan Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari MTs Al Hayatul Islamiyah

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS.....	xix
ABSTRAK ARAB	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Kajian tentang Guru	14
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	32
3. Prestasi belajar siswa.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian.....	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	60
1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah	61
a. Mendidik peserta didik	61
b. Membimbing Peserta didik.....	62

c. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik.....	63
2. Bentuk Pendampingan Guru Pendamping Ekstra Kurikuler dalam meningkatkan prestasi non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah.....	64
a. Pendampingan Kolektif.....	64
b. Pendampingan Khusus.....	65
3. Hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah	73
B. Temuan Penelitian	
1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah	74
2. Bentuk Pendampingan Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah	75
3. Hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah	76

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah.....	77
B. Bentuk Pendampingan yang dilakukan guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah.....	80

C. Hambatan guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah.....	86
---	----

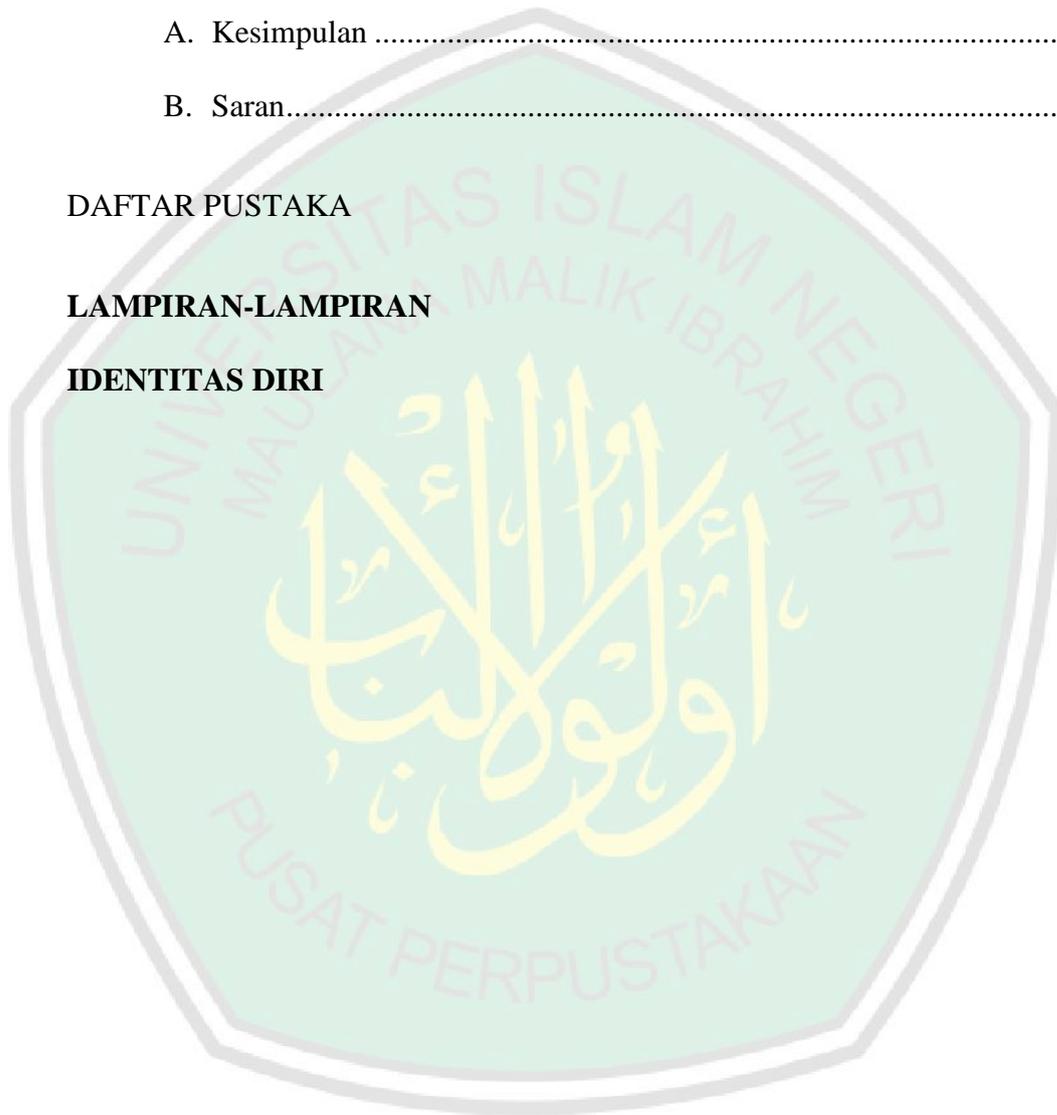
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI



ABSTRAK

Romadhina, Lailatul 2018. *Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang..* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti MA

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum. Pembelajaran tersebut diadakan semata-mata untuk mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran Guru Pembina non akademik menjadi satu keniscayaan yang patut diperhatikan, guru pembina pun memiliki peran dalam upaya meningkatkan prestasi terutama dibidang non akademik suatu lembaga/Sekolah, Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif, Fokus Penelitian ini adalah Bagaimana peran dan bentuk pendampingan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa? Serta apa saja hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa?

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru, bentuk pendampingan dan hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *Continous Observation*, dimana peneliti mengadakan observasi secara terus menerus, *Triangulasi* digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai sumber/narasumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan. *Diskusi Sejawat* teknik ini digunakan sebagai penguat hasil penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non-akademik di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah Guru sebagai pendidik, Pembimbing, Penilai. (2) Bentuk Pendampingan yang dilakukan Guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik adalah melalui peran guru sebagai organisator yang diimplementasikan dalam bentuk Pendampingan kolektif dan sebagai penasihat yang diimplementasikan melalui bentuk pendampingan khusus. (3) Hambatan Guru Pendamping kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana-pra sarana sekolah yang kurang, dan kurangnya antusias anak didik dari luar pesantren.

Kata Kunci: Peran Guru Pendamping Ekstra kurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Peran Guru Pendamping, Prestasi Non-Akademik.

ABSTRACT

Romadhina, Lailatul. 2018. *The Role of Extracurricular Teacher in Improving Student's Non-academic achievements in MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.* Thesis. Social Science Education Department, Tarviah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Non academic activities are activities that occur outside the curriculum like scouts, scientific papers, red cross, football, and others. The learning was held solely to realize learners who are able to develop the potential of their religious potential, good self-control, personality, intelligence, morals, and skill that needed by society and also their self. To realize this, then the role of non-academic teacher becomes a necessity that should be noted. The teacher has the role in an attempt to increase students achievement especially in the field of non academic an institution/school. This research is Qualitative Descriptive Research. The focus of this research is (1) How is the role of extracurricular teacher in improving non-academic achievement of students in MTs Al-Hayatul Islamiyah? (2) What kind of mentoring by extracurricular teacher in improving non-academic achievement of students in MTs Al-Hayatul Islamiyah? (3) what are the obstacles of extracurricular teachers in improving non-academic achievement of students in MTs Al-Hayatul Islamiyah?

This research aims to: (1) Describe the role of the extracurricular teacher in improving the non academic achievements (2) Describe the form of mentoring of extracurricular teacher in improving non-academic achievement (3) Describe the obstacles of extracurricular teachers in improving non-academic achievement.

Data collection is done using the method of observation, interviews, and documentation. The main instrument in this study is the researchers themselves. Checking the validity of the data using the technique of *Present Observation*, where the researchers held a continuous observation. Triangulation is used to explain the validity of data with different source/resource in finding needed information and *Peer Discussion*, this technique is used to strengthen the results of the research.

The results showed that: (1) The role of extracurricular teacher in improving the non academic achievements in MTs Al-Hayatul Islamiyah is as educator, guide, and evaluator. (2) The form of mentoring of extracurricular teacher in improving non-academic achievement by teacher role as organizer that implemented by using collective mentoring and through extracurricular teacher's role as an advisor who implemented through mentoring (3) the obstacles of extracurricular teachers in improving non-academic achievement are the lack of school means and enthusiastic students from outside of the boarding school.

Keywords: *The role of extracurricular teacher in improving student's non-academic achievement, the role of extracurricular teacher, non-academic achievement*

ملخص

الرمضينا، ليلة. 2018. دور المعلم المرافق الدروس الإضافية في ترقية الإنجاز غير أكاديمي الطلاب بالمدرسة المتوسطة الحيات الإسلامية كيدنج كندنج مانج. بحث العلمي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية التربية والعلوم التدريسية الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مانج. مشرف الدكتور الفينا يولي إيفينتي الماجستير

العملية غير أكاديمي هي العملية التي تفعل في خارج المنهج الدراسية. كمثل كشاف، العمل العلمي للمراهقين، الصليب الأحمر المراهق، كرة القدم وغيرها. مكون ذلك التدريس لإدراك الطلاب القادرين علي تطوير إمكاناتهم. منها إمكانية الدينية، ضبة النفس، شخصية، ذكاء، أخلاق الكريمة ومهارة التي تحتاج نفسه ومجتمعات. لوجود ذلك الحال وجب علينا أن نفهم عن دور المعلم المرافق غير أكاديمي. والمعلم كالمشرف يملك دور في محاولة لترقية إنجاز المدرسة في مجال غير أكاديمي. تستخدم الباحثة المناهج الكيفي الوصفية. وكانت بؤرة البحث في هذا البحث هي (١) كيف دور المعلم المرافق الدروس الإضافية في ترقية الإنجاز غير أكاديمي الطلاب بالمدرسة المتوسطة الحيات الإسلامية؟ (٢) كيف شكل التوجيه المعلم المرافق الدروس الإضافية في ترقية الإنجاز غير أكاديمي الطلاب بالمدرسة الحيات الإسلامية؟ (٣) ما المشكلة الملم المرافق الدروس الإضافية في ترقية الإنجاز غير أكاديمي الطلاب بالمدرسة الحيات الإسلامية؟

وأما هدف هذا البحث : لتصوير دور، شمل ومشكلة المعام المرافق الدروس الإضافية في ترقية الإنجاز غير أكاديمي الطلاب بالمدرسة الحيات الإسلامية.

وتجمع البيانات بالملاحظة، والمقابلة الشخصية والوثائقية. وأداة البحث في هذا البحث هي الباحثة نفسها. وتستخدم الباحثة تحقيق وصحة البيانات بطريقة presistent observation ويقوم الباحثة بالملاحظة باستمرار. وتستخدم الباحثة تليلث البيانات لشرح تحقيق البيانات بالمصادر المتنوعة في طلب المعلومات. وتستخدم طريقة المناقشة الأقران لتعزيز نتائج البحث.

ونتيجة هذا البحث يعني (١) دور المعلم المرافق في ترقية الإنجاز غير أكاديمي بالمدرسة المتوسطة الحيات الإسلامية هي المعلم كالمرب، والمشرف، والمثمن. (٢) شكل التوجسه المعلم المرافق في ترقية الإنجاز غير أكاديمي من خلال الدور المعلم كالمنظم بتنفيذ في الشكل المرافق الجماعية، ومن خلال الدور المعلم بتنفيذ في الشكل المرافق الخاص. (٣) مشكلة المعلم المرافق هي ناقص وسائل المدرسة، وناقص غيره الطلاب من خارج المعهد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini laju perkembangan pada dunia pendidikan semakin pesat. Kemajuan pendidikan tidak dapat terjadi karena satu pihak saja. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari sistem yang saling berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak. Terdapat beberapa faktor pendukung seperti dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, pegawai sekolah, dan lain-lain. Sekolah dalam hal ini menjadi sorotan sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pendidikan formal yang telah dipercaya sebagai motor penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Seperti yang tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia no. 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadahi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah ialah dengan melakukan pembinaan siswa.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting, yang mana anak-anak terdorong untuk menemukan, mengeksplorasi dan

¹ Ayu Syefira Anggraini, *Peranan Guru Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Labschool Rawamangun Jakarta* (<https://jurnalimprovement.wordpress.com/2014/03/03/peranan-guru-dalam-ekstrakurikuler/>), diakses pada 2 Juli 2018 jam 20.30 WIB)

merekonstruksi pengetahuannya semaksimal mungkin supaya kelak di kehidupan masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu berkarya. Tersedianya berbagai fasilitas penunjang diantaranya proses pembelajaran akademik dan non akademik yang lengkap dan berkualitas sangat diperlukan dan menjadi syarat terwujudnya sekolah yang berkualitas.

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum seperti kegiatan pramuka, karya ilmiah remaja, palang merah remaja, olahraga futsal dan lain-lain. Pembelajaran tersebut diadakan semata-mata untuk mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya baik potensi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu sekolah perlu memberikan kebebasan pada siswa dan siswi untuk mendapatkan prestasi baik di bidang mata pelajaran (akademik) maupun bidang di luar mata pelajaran (non akademik). Seperti dengan menyalurkan berbagai bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Secara umum, pihak sekolah atau guru selama ini lebih menekankan pada prestasi akademik dibandingkan dengan prestasi non akademik, mereka berpandangan bahwa masyarakat lebih mengukur tingkat keberhasilan siswa dari segi akademik, seperti menilai hasil UN tertinggi di masing-masing daerah, yang mana masyarakat menganggap bahwa sekolah tersebut telah mencapai keberhasilan dalam mendidik dan dipandang sebagai sekolah favorit atau yang biasa disebut dengan “unggulan”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak menjadi jaminan bahwa siswa tersebut mampu untuk mencapai keberhasilan. Justru ada beberapa sekolah berupaya untuk mengembangkan kegiatan non akademik dengan target dapat mengumpulkan banyak medali dan piala dari berbagai perlombaan baik di tingkat kota, provinsi, nasional, atau bahkan internasional dengan memanfaatkan segenap kemampuan sumber daya siswa yang berpotensi. Bukti di lapangan, memang banyak siswa yang sewaktu di sekolah hanya senang mengikuti ekstrakurikuler seperti solo song, band, futsal dan lain sebagainya. Tidak sedikit dari mereka sesudah lulus dan keluar dari lingkungan sekolah, ternyata mereka bisa sukses dengan kegiatan yang diminatinya dulu, seperti menjadi penyanyi terkenal, pemain musik, pemain sepak bola nasional dan lain sebagainya. Dengan semikian, pihak sekolah atau guru harus memberikan pemahaman dan dorongan kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan manajemen diri dan waktu sebaik

mungkin, agar jangan sampai kegiatan non akademik justru mengesampingkan prestasi akademik. Sebagai siswa yang kreatif, memiliki aneka kecerdasan, maka harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non akademik secara baik dan luwes.

MTs Al Hayatul Islamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Dengan keberadaan lembaga ini yang masuk dalam lingkungan salah satu Yayasan Pondok Pesantren di Kota Malang, lembaga ingin mencetak generasi-generasi yang tidak hanya berprestasi dalam akademik, namun juga ingin mencetak generasi-generasi Qur'ani di era modern ini. Terbukti dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang selalu diselipkan tentang keislaman mulai dari awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran di sekolah.

MTs Al Hayatul Islamiyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kota Malang yang memiliki banyak prestasi di bidang non akademik, antara lain adalah marching band, dan pramuka. Kontingen dari MTs Al Hayatul Islamiyah pernah mewakili kota Malang dalam Jambore Nasional di Cibubur Jakarta, dan untuk Marching Band pernah mendapatkan juara 3 di Surabaya.

Dengan penjelasan singkat di atas menerangkan bahwa penulis ingin melakukan penelitian mengenai peran guru pendamping ekstrakurikuler khususnya guru pendamping ekstrakurikuler pramuka dan marching band di MTs Al Hayatul Islamiyah dengan judul **Peran Guru**

Pendamping Ektrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah?
2. Bagaimana bentuk pendampingan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah?
3. Apa saja hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, guru, dosen, dan mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan referensi sekolah dalam pengembangan kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler
- 2) Untuk menambah referensi baru di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dalam Pengembangan Kegiatan pendampingan oleh Guru Ekstrakurikuler.

E. Originalitas Penelitian

Banyaknya penelitian yang membahas tentang prestasi non akademik sehingga dari penulusura yang dilakukan ada beberapa judul penelitian yang memiliki persamaan namun dalam kajian berbeda, yang pertama, seperti skripsi yang di tulis oleh Takdir pada tahun 2017, dengan judul Pengaruh Kegiatan Exstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Concept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Dalam skripsi Takdir dan skripsi yang penulis teliti memiliki persamaan dengan membahas tentang kegiatan

ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya dalam skripsi yang ditulis oleh Takdir membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anita Dwi Lestari pada tahun 2017 dengan judul Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro. Dalam skripsi Anita Dwi Lestari dan skripsi yang penulis teliti memiliki persamaan dengan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya dalam skripsi yang ditulis oleh Anita Dwi Lestari bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi non akademik. Sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Pratama Adipriyono pada tahun 2016 dengan judul Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dalam skripsi Pratama Adipriyono dan skripsi yang penulis teliti memiliki persamaan dengan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya dalam skripsi yang ditulis oleh Pratama Adipriyono

bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu prestasi non akademik. Sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Hanif Dewi Saputri pada tahun 2016, dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Dalam skripsi Hanif Dewi Saputri dan skripsi yang penulis teliti memiliki persamaan dengan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Hanif Dewi Saputri bertujuan untuk menganalisis pengembangan minat dan bakat siswa melalui anajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Achmad Fahrizal Zulfani pada tahun 2014 dengan judul Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Al Mulatzam Mojokerto. Dalam tesis yang ditulis oleh Achmad Fahrizal Zulfani dan skripsi yang penulis teliti memiliki persamaan dengan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya tesis yang ditulis oleh Achmad Fahrizal Zulfani bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai,

perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik, pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik, evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik, dan implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto, sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit,dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Takdir, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (<i>Self Concept</i>) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, UIN Alauddin Makassar, 2017	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	Membahas tentang peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang
2	Anita Dwi Lestari, Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Anak di SMP Pracimantoro, Universitas Negeri Yogyakarta,	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi non akademik	Membahas tentang peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi

	2017			akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang
3	Pratama Adipriyono, Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu prestasi non akademik siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto	Membahas tentang peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang
4	Hanif Dewi Saputri, Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	bertujuan untuk menganalisis pengembangan minat dan bakat siswa melalui anajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang	Membahas tentang peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang
5	Achmad Fahrizal Zulfani, Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Al Mualtazam Mojokerto,	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	Zulfani bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler	Membahas tentang peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik

	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014		untuk meningkatkan prestasi non akademik, pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik, evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik, dan implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto	siswa MTs AL Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang
--	--	--	---	---

F. Definisi Istilah

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dirancang oleh sekolah atau madrasah untuk mengembangkan bakat atau minat siswa, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah pramuka, marching band dan silat.

2. Prestasi non akademik

Merupakan prestasi yang diperoleh oleh para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Peningkatan prestasi non akademik

Usaha guru pendamping ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam bab per bab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari: *Pertama* konsep manajemen pengelolaan sekolah. *Kedua*, pengertian mutu, dan memahami konsep mutu.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: a) Pendekatan dan jenis penelitian; b) Kehadiran peneliti; c) Lokasi penelitian; d) Data dan sumber data; e) Teknik pengumpulan data; f) Analisis dan Prosedur penelitian.

Bab keempat pada paparan data berisi mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai sekolah sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya sekolah, status lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian dan tenaga kependidikan. Kemudian pada hasil penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Di bab lima ini peneliti akan melakukan “telaah” atau kajian mendalam terhadap data yang ditemukan saat penelitian untuk kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan mengenai peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini. Karenanya, akan diurai beberapa poin-poin penting tentang beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti sejak awal penelitian ini dirumuskan. Beberapa poin itu juga yang akan menjawab tiga fokus penelitian yang telah peneliti cantumkan di awal penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang guru

a. Tuntutan Guru

Ada dua pandangan tentang guru, pertama memandang bahwa guru dalam tugasnya mengajar itu adalah seni, sehingga hanya orang-orang yang berbakat sajalah yang bisa menjadi guru. Pandangan yang kedua menyatakan, bahwa mengajar itu adalah suatu kecakapan atau hasil belajar, sehingga orang yang tidak berbakat menjadi guru pun bisa menjadi guru asalkan dipersiapkan melalui pendidikan terlebih dahulu. Karena untuk menjadi guru harus memenuhi syarat atau tuntutan-tuntutan tertentu.²

Mangkunegoro IV dalam *Serat Wedhatama* menyatakan, bahwa guru adalah yang diberkati atau menerima wahyu dari tuhan, dan mempunyai minimal sembilan ciri kepribadian, sebagai berikut:

- 1) Dewasa, yaitu mampu mengendalikan atau mengatasi dan mengarahkan diri (bukan dewasa dalam pengertian umur kronologisnya)
- 2) Memiliki kemampuan yang cemerlang
- 3) Menguasai dan mendapatkan atau menciptakan prinsip-prinsip kehidupan yang lebih baik (kreatif)

² Slameto, *bimbingan di sekolah*, (jakarta: bina Aksara, 1988)

- 4) Menjadi suri teladan bagi orang lain
- 5) Belajar terus menerus
- 6) Berpegang teguh pada pendiriannya tentang kebenaran
- 7) Mencintai sesamanya
- 8) Dekat atau akrab dengan dan menjadi penghibur bagi orang lain, lebih-lebih pada muridnya
- 9) Susila dan rendah hati.

Sedangkan menurut pemerintah Depdikbud melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 02112/4/1982, dinyatakan bahwa guru selain memiliki kompetensi pribadi dan sosial, harus memiliki 10 kompetensi profesional, yaitu.³

- 1) Menguasai bahan: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi
- 2) Mengelola program belajar-mengajar, yang mencakup: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial
- 3) Mengelola kelas yang mencakup: mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

³ ibid

- 4) Menggunakan media atau sumber yang menyangkut: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan *micro teaching unit* dalam program pengalaman lapangan
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan mengajar
- 8) Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

b. Peranan Guru di Sekolah

Peranan dalam uraian ini di artikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan untuk dilakukan oleh seseorang (dalam hal ini guru) sesuai dengan statusnya dalam suatu sistem sosial. Dengan demikian terhadap

guru ada peranan yang diharapkan untuk dilakukan, ada peranan yang dilakukan dan peranan pengamatan (*role perceptions*).⁴

1) Di Sekolah

Minimal ada tujuh, peranan yang terpenting dari guru, yaitu sebagai: pengajar (*teacher*), pendidik (*educator*), pembimbing (*guide*) organisator, administrator, penasihat, dan penilai (*evaluator*).

2) Guru sebagai pengajar

Dalam mengajar, guru membantu murid untuk mempelajari hal-hal yang mereka tidak ketahui dan memahami apa yang mereka telah pelajari. Dalam mengajar guru menerangkan, menjelaskan dan memberi tahu, tetapi perlu disadari bahwa murid tidaklah selalu belajar dari pengajaran seperti itu. Belajar tidaknya murid tergantung pada banyak syarat-syarat:

Syarat yang utama adalah:

- a) Motivasi dan kesediaan untuk belajar
- b) Tingkat perkembangan emosi dan akal dalam hubungannya dengan tugas yang harus dikerjakan
- c) Hubungan dengan guru
- d) Kemampuannya untuk belajar dengan perantara kata-kata
- e) Tingkat kebebasan dari ketakutan, dan
- f) Kecakapan guru dalam menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya.

⁴ ibid

Dalam mengetahui syarat-syarat tersebut maka guru diharapkan dapat mengajar lebih berhasil. Salah satu syarat yang berhubungan dengan guru adalah kecakapannya dalam mengajar (syarat nomor 6). Keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada kecakapannya menyederhanakan persoalan-persoalan yang sukar dan menjelaskan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persoalan-persoalan itu.

Agar pengajaran berhasil, guru dalam mengajar haruslah melakukan hal-hal sebagai berikut:⁵

- 1) Memberi contoh-contoh, menghubungkan hal-hal yang harus dipelajari oleh murid dengan hal-hal yang telah diketahuinya, dan dengan demikian memberikan kepadanya pengalaman yang lebih banyak
- 2) Merumuskan hal-hal yang harus dipelajari dengan istilah-istilah yang sederhana sesuai pengalaman dan pemahaman murid
- 3) Membagi masalah-masalah menjadi banyak bagian yang sederhana
- 4) Menghubungkan bagian-bagian masalah menjadi satu sehingga keseluruhannya dapat dipahami dengan mudah, dan dengan demikian keseluruhan masalah itu

⁵ ibid

berhubungan dengan keseluruhan masalah-masalah lain yang lebih besar lagi

- 5) Menanyakan soal-soal yang berarti supaya hal-hal yang akan dipelajari lebih mudah dipahami
- 6) Memberi tanggapan kepada soal-soal pertanyaan yang mengungkapkan minat dan perhatian murid. Pengajaran boleh jadi paling efektif apabila itu merupakan hasil dari soal-soal yang dihadapi murid
- 7) Mendengarkan: biarkan murid-murid menerangkan kesulitan-kesulitannya dalam masa belajar kepada guru
- 8) Menimbulkan kepercayaan diri: mengulangi proses yang harus dipelajari bersama murid sehingga si murid mendapatkan kepercayaan diri yang timbul dari sukses yang dicapainya
- 9) Memberikan berbagai pandangan: meninjau hal-hal yang harus dipelajari dari berbagai segi, memandang masalah dalam berbagai kaitannya
- 10) Memberikan berbagai pengalaman atau bahan pelajaran yang berhubungan dengan hal-hal yang harus dipelajari
- 11) Mengubah metode penjelasan untuk menyesuaikan dengan kemampuan serta tingkat perkembangan si pelajar dan menghubungkan pelajaran-pelajaran baru dengan hal-hal yang telah diketahuinya

12) Membuat pelajaran menjadi menarik dengan pengajaran yang dinamis dan hidup

Guru sebagai pengajar hendaknya mempunyai tujuan pengajaran yang mudah dipahami oleh murid. Ia menentukan tujuan tersebut atas dasar pengalaman dan studinya, apa yang selayaknya diharapkan untuk diketahui oleh murid serta kemampuan apa yang diperlukan. Kemudian ia bekerja sama dengan murid-muridnya serta menolong mereka mencapai tujuan pengajarannya. Mungkin unsur terpenting dari pengajaran adalah hubungan guru dengan murid. Sehingga perlu diperhatikan bagaimana pandangan guru terhadap muridnya, serta pandangannya terhadap proses pengajaran. Murid harus dipandang sebagai pribadi yang berpotensi, ia memiliki kecenderungan-kecenderungan, minat, cita-cita, dan bukannya sebagai obyek bagi guru.⁶

3) Guru sebagai pendidik

Mendidik adalah:

- a) Membantu murid supaya murid tersebut cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri
- b) Mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk menjadi dewasa

⁶ ibid

- c) Segala usaha dan perbuatan manusia untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan serta kecakapannya kepada generasi muda (murid) sehingga kelak mereka menjadi manusia pembangunan, manusia produsen bukan konsumen, dan hidup sebaik-baiknya dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari pendidikan adalah kedewasaan. Perlu diketahui, bahwa yang dididik adalah anak yang punya potensi dan hak-hak asasi. Karena itu:⁷

- a) Untuk dapat mendidik dengan baik, guru perlu mempelajari hal ihwal anak, misalnya ilmu jiwa anak, ilmu jiwa perkembangan.
- b) Hasil dari pendidikan ditentukan juga oleh pribadi pendidik atau guru.
- c) Di samping guru, orang dewasa lain dalam masyarakat juga bertanggung jawab tentang pendidikan.

Karena tugas guru sebagai pendidik tidaklah mudah, maka untuk menjadi guru dituntut beberapa syarat. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang dewasa, baik secara jasmani maupun rohani.
- b) Mempunyai pandangan yang mendalam tentang hakikat anak.
- c) Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.

⁷ ibid

- d) Mampu menjadi contoh atau teladan dalam segala tingkah laku bagi murid dan masyarakat.
 - e) Mempunyai pengetahuan yang mendalam dan luas.
 - f) Bersifat sederhana, jujur, terbuka, dan bersedia menerima saran-saran.
 - g) Bersifat sabar, bijaksana, ramah, sopan santun.
 - h) Menaruh rasa kasih sayang kepada anak atau murid.
 - i) Suka menempatkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
 - j) Bertakwa kepada Tuhan.
 - k) Mempunyai dedikasi yang baik terhadap jabatan.
 - l) Berjiwa konstruktif.
 - m) Menaruh cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Guru sebagai pembimbing

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya, kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid, antara lain kematangan, kebutuhan, kecakapannya, dan sebagainya agar murid dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.⁸

⁸ ibid

Sebagai pembimbing, guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan murid. Gurulah yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kegiatan-kegiatan kurikuler di sekolah. Jadi jelaslah, bahwa tugas guru bukan hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada murid, akan tetapi guru juga mempunyai tugas mengawasi dan mengarahkan pribadi-pribadi setiap muridnya.⁹

Tugas-tugas sehubungan dengan peranan ini antara lain adalah:

- a) Mengumpulkan data tentang pribadi murid.
- b) Mengobservasi tingkah laku murid dalam situasi sehari-sehari.
- c) Mengenal murid yang memerlukan bantuan khusus.
- d) Mengadakan pertemuan atau kontak dengan orang tua baik individu ataupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan.
- e) Membuat catatan-catatan pribadi murid dan menyimpannya dengan baik.
- f) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual.
- g) Bekerja sama dengan petugas bimbingan untuk membantu memecahkan masalah murid-murid.

⁹ ibid

- h) Bersama-sama dengan petugas bimbingan yang lain menyusun program bimbingan di sekolah.
- i) Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

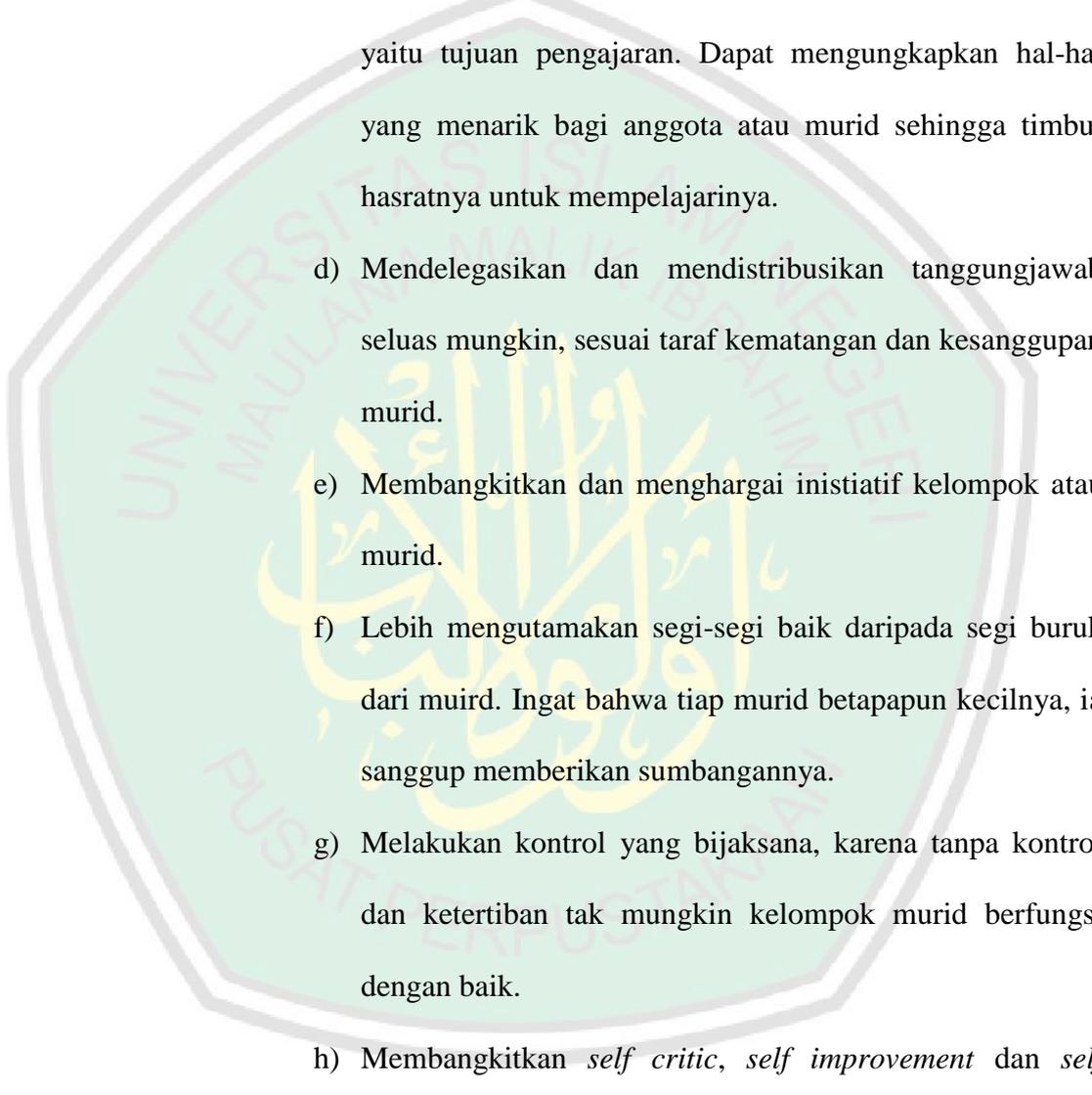
5) Guru sebagai organisator

Mengajar adalah mengorganisasikan lingkungan, yaitu mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Artinya, menyusun dan mengatur urutan sejumlah kegiatan murid-murid yang sedang belajar. Tujuan mengorganisasikan hal-hal tersebut adalah agar murid-murid tersebut dapat berfungsi bersama dengan efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pengajaran atau pendidikan.¹⁰

Jadi guru harus bertindak sebagai seorang organisator yang efektif. Cara-cara yang wajib ditempuh agar guru efektif adalah:

- a) Tidak mengambil keputusan-keputusan sendiri, dan memerintah murid melakukan sesuatu dengan petunjuk-petunjuk yang terinci. Ia harus yakin bahwa prestasi maksimum dari seseorang atau murid hanya bisa diperoleh, jika orang atau murid tersebut diberi kesempatan ikut serta dalam perencanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

¹⁰ ibid

- 
- b) Tidak bertindak sama dengan anggota kelompok, dan tidak menyerahkan segala-segalanya kepada pemungutan suara belaka dalam mengambil tujuan.
 - c) Membantu kelompok dan menjelaskan tujuan kelompok, yaitu tujuan pengajaran. Dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik bagi anggota atau murid sehingga timbul hasratnya untuk mempelajarinya.
 - d) Mendelegasikan dan mendistribusikan tanggungjawab seluas mungkin, sesuai taraf kematangan dan kesanggupan murid.
 - e) Membangkitkan dan menghargai inisiatif kelompok atau murid.
 - f) Lebih mengutamakan segi-segi baik daripada segi buruk dari murid. Ingat bahwa tiap murid betapapun kecilnya, ia sanggup memberikan sumbangannya.
 - g) Melakukan kontrol yang bijaksana, karena tanpa kontrol dan ketertiban tak mungkin kelompok murid berfungsi dengan baik.
 - h) Membangkitkan *self critic*, *self improvement* dan *self evaluation* pada anak didiknya.

6) Guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator mengerjakan tugas-tugas administrasi. Sehubungan dengan peranan ini, tugas-tugas yang harus dilakukan adalah mengerjakan antara lain:¹¹

- a) Rencana pelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
- b) Persiapan khusus, suatu diktat khusus mengenai tiap-tiap pelajaran satu buku. Suatu hasil penelaahan buku-buku sumber untuk setiap mata pelajaran.
- c) Kitab mingguna, catatan pertanggungjawaban guru tentang tiap-tiap mata pelajaran atau bidang studi yang telah diberikan selama satu minggu.
- d) Kitab laporan murid harian (nilai murid).
- e) Buku-buku laporan pendidikan (rapor), pribadi murid (catatan pribadi), pendidikan kelas (daftar kelas) induk.
- f) Catatan kesalahan-kesalahan umum murid yang dijumpai dalam pelajaran.
- g) Buku-buku pencocokan buku induk, daftar inventaris, keuangan kelas, cuti.
- h) Notulen rapat-rapat dinas, catatan *home visit*, observasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

7) Guru sebagai penasihat

¹¹ ibid

Dalam dunia modern ini tidaklah mudah bagi manusia untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Manusia selalu berhadapan dengan tuntutan-tuntutan hidup dan sering menjadi sumber masalah jika tuntutan-tuntutan tersebut tidak dapat terpenuhi. Masalah-masalah yang sering dihadapi manusia adalah masalah-masalah emosional atau kejiwaan, demikian juga murid-murid di sekolah.¹²

Guru merupakan penasihat bagi murid-muridnya dan sering pula bagi orang tua murid. Murid-murid yang sering terganggu oleh soal-soal yang sukar dan harus menghadapi semuanya itu seorang diri, akan pergi mencari pertolongan kepada gurunya. Perlu diketahui oleh guru, bahwa situasi pelajaran yang ia ciptakan adalah merupakan tanah yang subur untuk tumbuhnya masalah-masalah bagi murid.

Salah satu sebab murid dalam proses pertumbuhan pembentukan pribadinya menghadapi banyak masalah, adalah karena mereka dihadapkan dengan situasi pemilihan dan penyesuaian. Pemilihan murid dipengaruhi oleh orang tua, guru, masyarakat, dan akhirnya oleh dirinya sendiri. Terhadap orang tua, guru, dan masyarakatlah murid dituntut untuk menyesuaikan dirinya. Jika murid salah pilih dan gagal dalam menyesuaikan diri (baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya),

¹² ibid

maka ia jatuh ke dalam masalah. Jika demikian halnya, maka guru mempunyai peranan penting sebagai penasihat untuk menyelamatkan murid-muridnya.

Lebih dari itu, guru perlu membawa semua muridnya ke suatu keadaan berkembang yang diinginkannya. Adalah merupakan hal yang wajar jika murid dalam proses pendidikan pada suatu saat memerlukan nasihat dan memerlukan seseorang yang dapat diajak berbicara. Di sekolah orang tersebut adalah gurunya, jadi murid datang kepada guru adalah untuk belajar dan berkembang.

Nasihat yang diberikan guru sering berupa pelajaran-pelajaran yang diperolehnya dari pengalaman-pengalamannya di masa lampau. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya bersifat khusus dan sangat bermanfaat untuk dinasihatkan kepada murid-muridnya yang mungkin mengalami permasalahan yang hampir sama dengan yang dihadapi oleh guru. Suatu hal yang perlu diketahui adalah, bahwa murid harus belajar sendiri. Pada suatu waktu mungkin mereka bertanya mengenai beberapa masalah yang penting dan cara terbaik untuk menghadapinya. Mereka akan dapat mengambil pelajaran yang sebesar-besarnya dari jawaban yang tepat dan penuh pengertian dari gurunya yang mempunyai pengalaman khusus tadi.¹³

¹³ ibid

Adalah lebih baik jika nasihat diberikan atas permintaan murid sendiri. Guru yang bijaksana akan berhati-hati dan tidak memaksakan nasihatnya kepada muridnya. Ia sebaiknya tidak memperlakukan murid seperti pasien yang harus disembuhkan. Ia sadar bahwa murid ingin dan perlu dilayani secara khusus karena mereka adalah khusus adanya.¹⁴

8) Guru sebagai penilai (*evaluator*)

Dalam membuat penilaian, guru harus memahami para muridnya dalam hubungannya dengan lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat). Guru perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi belajar murid. Penilaian guru penting artinya bagi murid, karena murid ingin mengetahui tentang apa yang telah dicapainya dalam belajar. Murid juga ingin tahu bagaimana penilaian guru mengenai dirinya. Penilaian yang paling berarti bagi murid adalah penilaian yang terjadi pada waktu guru memberi respon langsung kepada murid menurut pekerjaannya dalam belajar.

Guru harus mempertimbangkan dan bertanggungjawab atas akibat-akibat yang mungkin timbul pada murid dari penilaian yang dilakukan. Guru harus berusaha agar penilaian itu benar-benar berdasarkan pertumbuhan murid dan sama sekali tidak merugikan bagi murid itu sendiri.

¹⁴ ibid

Murid perlu didorong dan diberi gambaran mengenai kemajuan yang telah dicapainya. Penilaian harus dilakukan seobyektif mungkin. Penilaian yang tidak obyektif akan merugikan murid, karena murid akan mempunyai gambaran yang salah tentang dirinya.

Perlu diketahui, bahwa tujuan guru dalam menilai bukanlah mengadili murid, tetapi ia bekerja dengan hati-hati untuk merangsang pertumbuhan atau perkembangan murid, membantu memahami dirinya dalam proses perkembangan tersebut, membimbingnya, merangsang kekuatan-kekuatan yang dimilikinya, dan untuk menasihati mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri muridnya.

Dalam menilai sering dilakukan tes atau ujian yang bersifat obyektif yang hasilnya tidaklah berdiri lepas-lepas, tetapi merupakan suatu kerangka yang dicipta sebagai hasil dari berbagai macam tes atau ujian yang lain secara keseluruhan. Guru perlu menilai terus menerus laju dan arah proses belajar murid. Guru juga perlu terus menerus menilai dirinya sendiri untuk melihat bagaimana hubungannya dengan proses belajar murid, karena guru merupakan suatu faktor yang mempengaruhi belajar murid.¹⁵

Dalam membuat rencana dan mengadakan penilaian, guru harus senantiasa waspada dalam menggunakan ukuran-ukuran

¹⁵ ibid

atau norma penilaian. Apabila ia sedang menilai suatu aktivitas sosial, maka sebaliknya ia menggunakan ukuran-ukuran modern. Bila minatnya terarah pada gagasan sosial, dalam tinjauan sejarah misalnya, maka ia mengukurnya dengan standar yang berlaku pada masa yang sedang ditinjau. Apabila ia sedang menilai seorang murid, maka ia berusaha mengukur menurut ukuran yang diberikan oleh penilaian-penilaian yang terdahulu, dan ukuran-ukuran yang dihasilkan oleh tes atau ujian terhadap anak pelajaran yang dikelompokkan menurut tahun umurnya, umur mental dan lingkungan sosial serta ekonominya.

Setelah murid diukur dengan ukuran yang sesuai, kemudian guru terus menerus mengukur murid itu dan juga mengukur dirinya sendiri berdasarkan kesadaran, bahwa keterangan yang didapati dari tes atau ujian dan bentuk-bentuk penilaian lain hanyalah merupakan bahan yang berguna sebagai petunjuk untuk menentukan potensi murid. Tujuan akhirnya ialah, agar murid mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan penilaian yang obyektif dan tepat atas pertumbuhan atau perkembangannya sendiri.¹⁶

¹⁶ ibid

a) Di Masyarakat

Guru secara tidak formal harus berperan dalam membelajarkan masyarakat. Minimal ada empat peranan yang harus dimiliki, yaitu sebagai:

- (1) Mediator, perantara yang menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada masyarakat.
- (2) Fasilitator, yang menyediakan diri, kesempatan, kemudahan-kemudahan untuk belajar bagi masyarakatnya.
- (3) Motivator, yang menjadi pendorong lingkungan atau masyarakat untuk menjadi masyarakat belajar.
- (4) Organisator, perencana, pelaksana, penilai kegiatan belajar masyarakat.

Untuk itu dibutuhkan kemampuan-kemampuan:

- (1) Mendiagnosa kebutuhan belajar masyarakatnya
- (2) Merancang strategi belajar dan program pengembangan belajar masyarakat
- (3) Mengorganisasi program belajar dan mengadministrasikannya
- (4) Mendinamisasikan program belajar dan kaderisasi
- (5) Memonitoring dan mengevaluasi program belajar.¹⁷

¹⁷ ibid

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menampung minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperkuat potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam suatu pendidikan, kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kegiatan belajar didalam kelas saja, akan tetapi segala kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata yaitu: kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti yang

¹⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*(Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 164

bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau diluar susunan rencana pelajaran.¹⁹

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat hari libur sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.²⁰

1) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) adalah:²¹

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan siswa agar menjadi

¹⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 243

²¹ Dudung Ari Wibowo, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menunjang Keberhasilan Belajar IPS di SMPN 2 Nguling*, 2013

manusia seutuhnya yang positif dan mempunyai pribadi yang baik.

- c) Dapat mengetahui, memahami dan mengenal serta mampu membedakan antara hubungan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan pribadi peserta didik sehat secara jasmani maupun rohani, mempunyai kepedulian dan rasa tanggungjawab yang besra, betaqwa kepada Tuhan YME, menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melallui berbagai kegiatan positif dibawah tanggungjawab sekolah.

Pada prinsipnya tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung dan menunjang program intra-kurikuler maupun ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan solidaritas, pemahaman terhadap norma, dan pengamalan siswa tentang ilmu pengetahuan sosial, sehingga menjadi manusia yang bermasyarakat dan mudah bersosialisasi, dan memilik kepribadian yang baik serta berakhlak mulia.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan ilmu pengetahuan sosial yang harus dicapai, maka jika guru hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler saja, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri akan sulit untuk dicapai. Apalgi materi pendidikan ilmi pengetahuan sosial setelag dipahami dan dipelajari maka perlu sekali

untuk diamankan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam bermasyarakat.

2) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dari kurikulum yang mempunyai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan bakat dan pribadi peserta didik. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana atau wadah bagi penyelenggaraan program pengembangan diri, seperti melalui pramuka, kerohanian, beladiri, kesenian dan olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik sekolah, siswa, maupun masyarakat luas.

Adapun manfaat ekstrakurikuler sendiri bagi sekolah yaitu:

a) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah:

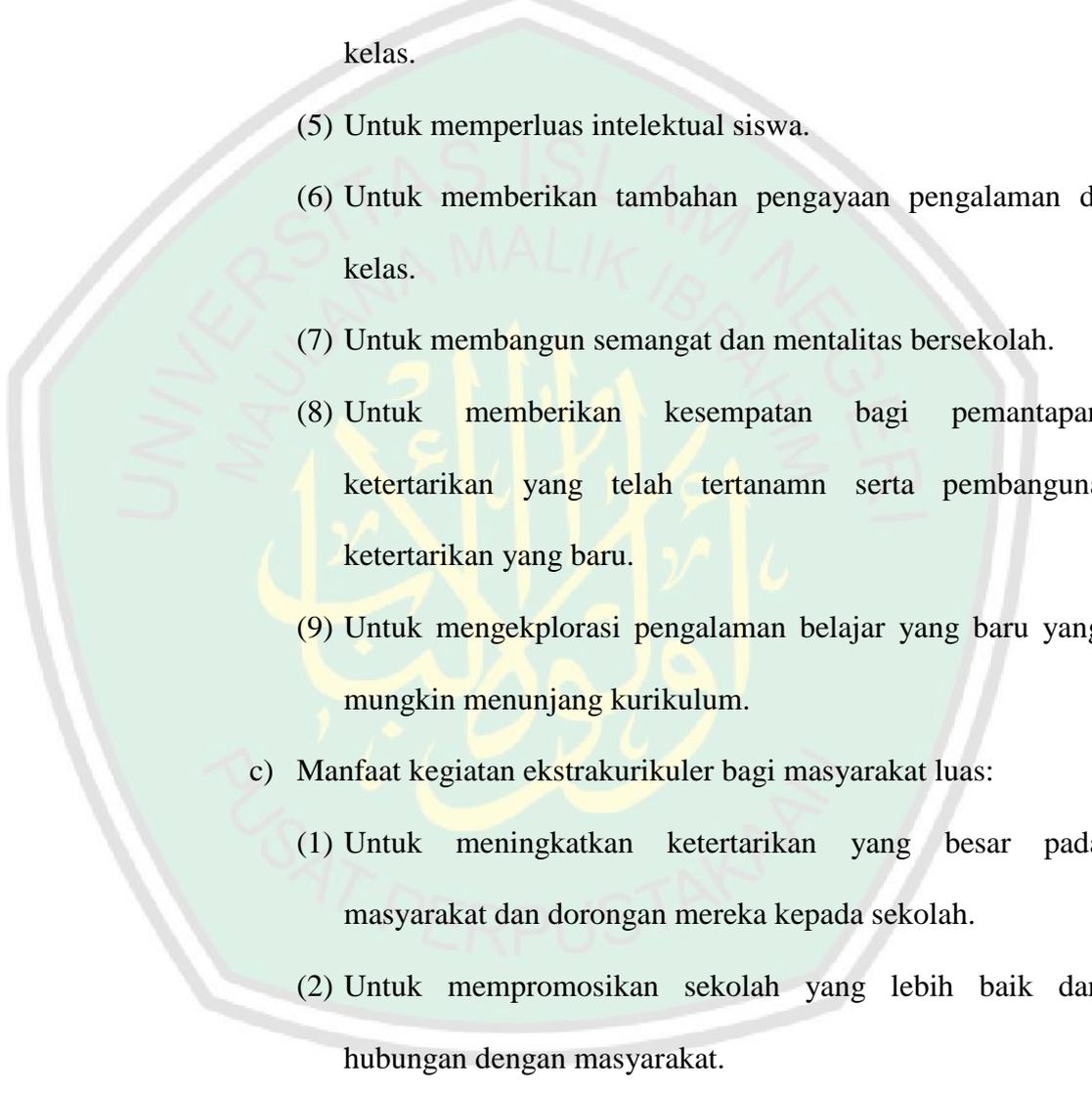
(1) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah

(2) Usaha membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggungjawab akademis siswa.

(3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

b) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

(1) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.

- 
- (2) Untuk memberikan kesempatan bergaul pada siswa.
 - (3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok atau individu.
 - (4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
 - (5) Untuk memperluas intelektual siswa.
 - (6) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
 - (7) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
 - (8) Untuk memberikan kesempatan bagi pematapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangua ketertarikan yang baru.
 - (9) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
- c) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat luas:
- (1) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.
 - (2) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan dengan masyarakat.

3) Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam berbagai cara. Penyelenggaraan kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah, pada

gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan lainnya untuk lebih kreatif dalam merancang berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- a) Program keagamaan, program ini sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik sebagai pedoman yang bertujuan untuk meningkatkan moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- b) Pelatihan profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu yang bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Seperti halnya: jurnalistik, pelatihan manajemen, kaderisasi kepemimpinan dan kegiatan sejenis yang dapat membekali peserta didik untuk kedepannya.
- c) Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggungjawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembinaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang sudah berlaku saat ini yaitu: OSIS, PMR, Pramuka, Kepanitiaan PHB dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat diefektifkan fungsinya sebagai wahana siswa untuk belajar dan berorganisasi.

d) Program perkemahan, kegiatan ini lebih mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sebagai hiburan dan menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, perlombaan olahraga dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama kegiatan ini berlangsung.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum ataupun madrasah. Berikut pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler:²²

- a) PMR (Palang Merah Remaja)
- b) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- c) Atletik dan Sport
- d) Publikasi Sekolah
- e) Pramuka
- f) Pidato dan drama, yang meliputi debat, diskusi dan deklamasi
- g) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
- h) Kegiatan-kegiatan sosial
- i) Kesenian (tari, karawitan, dsb)
- j) Klub-klub hobi (fotografi, dsb)

²² Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 56

4) Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutrisna prinsip program ekstrakurikuler adalah:²³

- a) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- c) Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- d) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- e) Program hendaknya lebih cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi dalam pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didiknya.

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 161

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi belajar

Apabila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi sering sekali seseorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, kiranya perlu melengkapinya beberapa pendapat tentang prestasi belajar.

Poerwaodarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan Supriyono mendefinisikan pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.²⁴

²⁴ Supriyono, *Perlu Motivasi Intristik yang kuat untuk meraih prestasi belajar*, (Madia, edisi 7 tahun 1991), hlm,17

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁵ Menurut Buchori prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.²⁶

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

b. Jenis-jenis prestasi

Pada umumnya prestasi yang dicapai seseorang atau kelompok itu ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka seperti 5,6,7,8,9 dan lainnya. Didalam penelitian ini prestasi siswa diartikan sebagai keberhasilan dalam proses belajar mengajar baik dalam pasc aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sudirman memberikan penjelasan aspek yang ada pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik antara lain:

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm, 22

²⁶ Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 2003), hlm. 178

1) Pengetahuan

Mengingat materi-materi yang telah dipelajari dari fakta-fakta merupakan teori abstrak dan prestasi belajar.

2) Pengertian

Kemampuan menangkap arti dari mendiskripsikan, menginterpretasikan bahan peramalan suatu topik lebih tinggi dari pengetahuan.

3) Aplikasi

Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru dan konkrit, misalnya aturan, metode, konsep hukum dan teori.

4) Analisis

Kemampuan memecahkan bahan di dalam komponen-komponen, bagian-bagian, sehingga struktur organisasi jelas bagi yang menganalisa hubungan dan prinsip organisasinya.

5) Sintesa

Kemampuan meletakkan bagian-bagian, dalam suatu keseluruhan meliputi penghasilan merencanakan tindakan, menyusun suatu hubungan akrab, menggunakan tingkatan kreatif dengan tekanan pada fenomena struktur baru.

6) Evaluasi

Kemampuan mempertimbangkan nilai dari materi untuk suatu tujuan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kriteria yang jelas, ini merupakan hasil belajar tertinggi.²⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Sebelum membicarakan lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi belajar, perlu dikemukakan lebih dahulu syarat-syarat agar kita dapat belajar dengan baik, antara lain:

- 1) Kesehatan jasmani, badan yang sehat, tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.
- 2) Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional.
- 3) Lingkungan yang tenang, tidak ribut, bila mungkin jauh dengan keramaian, gangguan lalu lintas dan lain-lain.
- 4) Tempat belajar yang menyenangkan, cukup udara, sinar matahari dan penerangan.

²⁷ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 55

- 5) Tidak tersedianya bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam belajar akan turut menghambat belajar.²⁸

Selain syarat-syarat tersebut masih banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut secara garis besar dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
- 2) Faktor fisiologis, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a) Kondisi jasmani pada umumnya

Keadaan atau kondisi jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan jasmani yang tidak lelah.

- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak

²⁸ Oemar Hamaliki, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hlm. 3-4

didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuraktif maupun yang bersifat preventif.

3) Faktor psikologis, terdiri dari beberapa faktor yaitu:

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada

masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai anak yang berbakat.

d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam bidang pelajaran.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Dalam persepektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

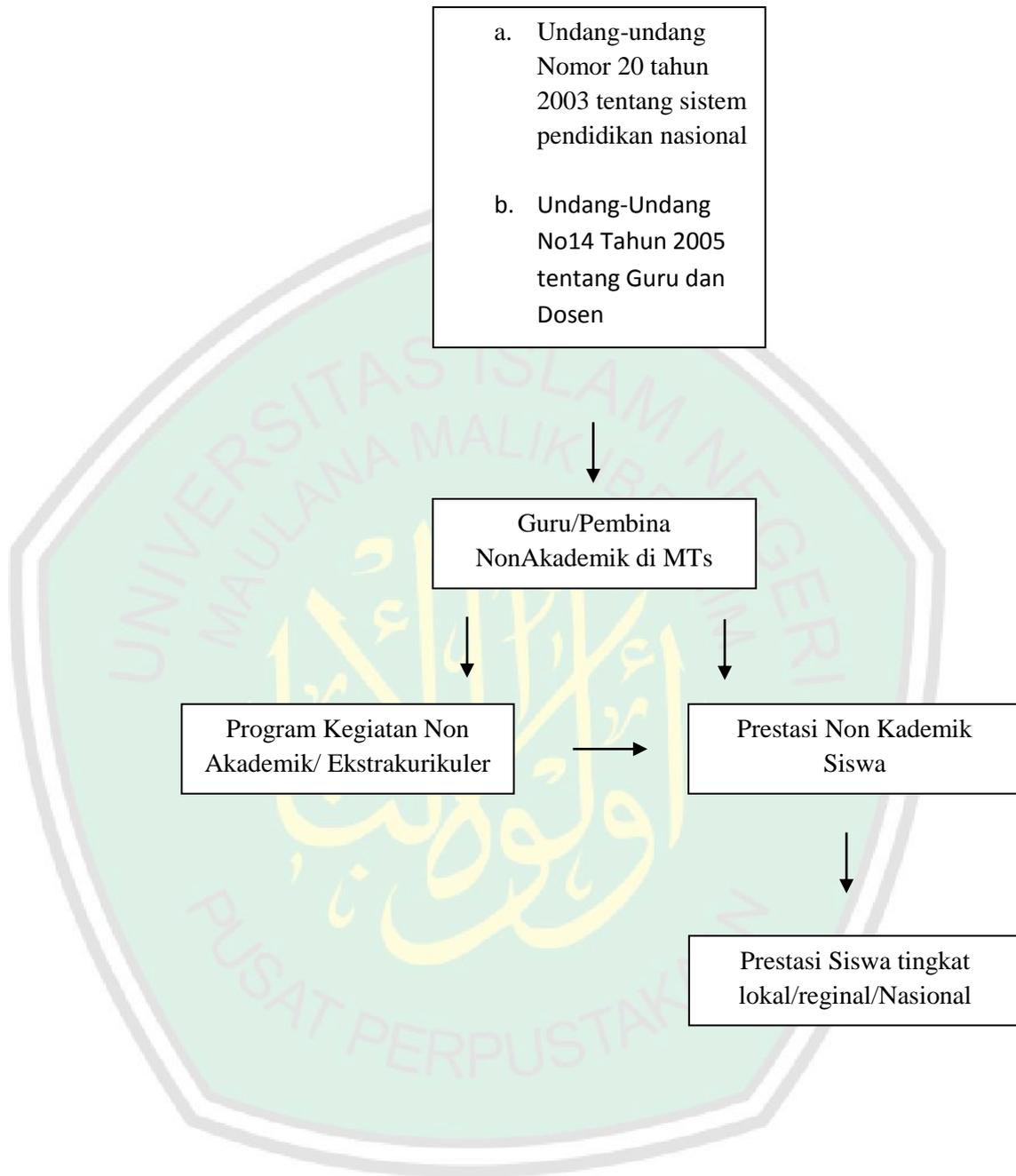
- 1) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial yang terdiri atas:

- a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu, karena dengan adanya pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya, Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan pasal 42 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan Guru menjadi Subjek sentral dalam proses pendidikan terutama dalam proses pembelajaran disekolah.

Dalam sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terkhusus dalam proses pembelajaran keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Pendidikan keterampilan menjadi salah satu objek dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa, dalam sekolah pendidikan keterampilan biasanya dituangkan dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler, kualitas Guru Pembimbing Ekstrakurikuler biasanya menjadi penentu bagaimana proses pembelajaran keterampilan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin disekolah. Pengembangan proses pembelajaran Ekstrakurikuler dalam sekolah dilaksanakan melalui program-program pembelajaran kreatif ekstrakurikuler. Kualitas kegiatan yang dilakukan memiliki peran terhadap peningkatan prestasi siswa dibidang non-akademik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang” ini maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian lapangan. Penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.²⁹

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moloeng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam

²⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.4

bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

Penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka.³⁰

Data kualitatif dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri. Data tersebut diperoleh dari lapangan tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam konteks lingkungannya.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MTs Al

³⁰Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA., *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11

³¹Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), hlm. 102.

Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang pada guru pendamping ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler pramuka. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengikuti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, dan peran guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang yang beralamat di Jl. KH. Malik Dalam No 1 RT 01 RW 04 Kedung Kandang Kota Malang. Peneliti mempunyai alasan bahwa lembaga pendidikan tersebut berada pada lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau. Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai banyak prestasi non akademik khususnya prestasi pramuka sehingga patut untuk dijadikan obyek penelitian sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sendiri mempunyai definisi datang diperoleh dari responden. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data hasil wawancara peneliti dengan Informan, yang dimaksud Informan disini yaitu guru ekstrakurikuler, Penanggung Jawab Kegiatan Ekstakurikuler, dan Siswa di MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen yang memuat gambaran umum MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi karena peneliti atau sebagai pengamat dapat mengumpulkan data

secara langsung, dengan mencatat hasil pengamatan langsung secara sistematis di lapangan. Penulis mengamati beberapa hal, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan non akademik dalam meningkatkan prestasi siswa, sikap dan perilaku siswa terhadap guru di MTs Al-Hayatul Islamiyah.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu perakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan secara mendalam (wawancara tidak terstruktur) pertanyaan yang diajukan kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka. Serta ntuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam pengumpulan data selanjutnya. Adapun pihak-pihak atau responden yang penulis wawancarai adalah: waka kesiswaan, guru ekstrakurikuler yang bersangkutan, dan murid MTs Al Hayatul Islamiyah yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Informasi yang penulis kumpulkan meliputi: sejarah singkat berdirinya MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang, kondisi dan letak geografis, dan peran guru ekstrakurikuler dalam pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln pengertian Record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain. Selain itu dokumentasi di sini berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil dokumentasi ini, diharapkan dapat dijadikan bukti konkrit pelaksanaan pembelajaran.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang gambaran umum MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Present observation (observasi secara terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di MTs Al Hayatul

Islamiyah Kedung Kandang, guna memahmi lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.

- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sederajat. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dan wawancara lainnya. Triangulasi dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, dokumen dan observasi, triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat dilakukan untuk menyelidiki tafsiran validitas peneliti terhadap data karena itu triangulasi bersifat reflektif.³²
- c. Diskusi sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

G. Analisis Data

Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai hasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu:

1. Observasi

³² Nasution, 2003 hlm 115

Observasi disini diartikan sebagai suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mencatat hasil pengamatan langsung secara sistematis di lapangan. Penulis mengamati beberapa hal, yaitu kondisi fisik di sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, sikap dan perilaku siswa terhadap guru.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³³ Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan sebagainya.

3. Penyajian Data atau Display

Penyajian data disini sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dimana semua data di lapangan yang berupa pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

³³ Mathew B. Miles dan Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta UI Press, 1992), hlm 16

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang teliti.

5. Keajegan atau ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Prosedur Penelitian Kualitatif

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada kegiatan-kegiatan dan pertimbangan yang harus dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data, tahap ini merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti harus melakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subjek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul dengan laporan hasil penelitian.³⁴

³⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Op, Cit.*, hlm. 127

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, melalui observasi dokumentasi, dan wawancara di MTs Al-Hayatul Islamiyah ada beberapa kegiatan Ekstrakurikuler, dimana secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu kegiatan Wajib dan Kegiatan Pilihan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada objek kegiatan yang paling banyak memiliki atau mendapatkan prestasi dalam bidang non-akademik. Yaitu Pramuka, Silat, dan Marchingband, adapun kegiatan ekstra kurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah sebagai berikut:

- a. Wajib
 - 1) Pramuka
- b. Pilihan
 - 1) Silat (perisai diri)
 - 2) Marching Band
 - 3) Bimbingan LKTI (lomba karya tulis ilmiah)
 - 4) Jurnalistik
 - 5) Qosidah Modern
 - 6) Banjari
 - 7) Paduan Suara
 - 8) Qiroah
 - 9) Kaligrafi

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah dilaksanakan, Ekstrakurikuler wajib (pramuka) dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00 WIB sampai selesai; Silat hari Jumat pukul 15.00 WIB; Marchingband Sabtu Malam Minggu pukul 20.00 WIB; Bimbingan LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah); Jurnalistik hari Rabu pukul 14.00 WIB; Qosidah Modern pukul 09.00 WIB; Banjari hari Jumat pukul 13.00 WIB; Paduan suara hari Senin pukul 14.00 WIB; Qiroah hari Kamis pukul 14.00 WIB; Kaligrafi hari Selasa pukul 14.00 WIB

1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 September 2018 peran guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Hayatul Islamiyah adalah mendidik, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

a. Mendidik peserta didik

Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik adalah memberikan arahan terhadap peserta didik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gus Iqbal sebagai salah satu Pembina Pramuka di MTs Al-Hayatul Islamiyah

“ Jadi gini Ustadzah, untuk mengarahkan peserta didik di MTs ini, kami memberkan dasar-dasar tentang pramuka, misalnya LBB (Latihan baris-berbaris selain praktek kita erikan pemahaman menadar juga”³⁵

Hal serupa disampaikan oleh ustadzah Diana sebagai koordinator marchingband

“ Untuk Marchingband dulu awalnya dari drumband, terus pernah vakum selama kurang lebih 27 tahun, kemudian akhirnya beralih menjadi marching, untuk didikan kita kita berikan juga dasar-dasar marchingband”³⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Diana sebagai pelatih silat

“ dulu pernah ada tahun 1984, di bawa sama mahasiswa PPL dari IKIP Malang, namanya perisai diri. Kemudian diteruskan sampai 1997 trus vakum karena pelatihnya makin lama makin sibuk, jadi dasarnya memang dari sana”³⁷

b. Membimbing Peserta didik

Peran guru dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik adalah membimbing terhadap peserta didik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gus Iqbal sebagai salah satu Pembina Pramuka di MTs Al-Hayatul Islamiyah

“ Jadi dalam melakukan bimbingan kita lakukan secara kolektif, agar peserta didik ada rasa kebersamaan Ustadzah. Orientasi Pramuka kan biasanya memang tidak hanya Fisik, tapi juga meningkatkan kemampuan IQ anak peserta didik”³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Diana sebagai Koordinator Kegiatan Marchingband:

³⁵ Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2019 Pukul 14.00 WIB

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

³⁸ Wawancara pada tanggal 5 November 2018 Pukul 09.30 WIB

“Kalo disini pertama kita lakukan proses seleksi sesuai kemampuan peserta didik Ustadzah... jadi disesuaikan kemampuannya, jika anaknya suka musik tiup misalnya yaudah, kita kembangkan disana, intinya sih sesuai kemampuannya ustadzah...”

Hal ini juga disampaikan oleh Pelatih Silat Ustadzah Diana:

“ Kita ada Latihan Rutin, Pendekatannya sih Kolektif jadi latihan rutinan seminggu sekali biasanya, ada juga kita lakukan pendekatan khusus setiap anak didik...”³⁹

c. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Peran guru dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik adalah melakukan Evaluasi Kegiatan terhadap peserta didik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gus Iqbal sebagai salah satu Pembina Pramuka di MTs Al-Hayatul Islamiyah:

“ Bentuk Evaluasi di Pramuka sendiri, biasanya kita ada yang namanya UKT atau Ujian Kenaikan Tingkat, juga kita gabungkan sama kegiatan PERJUSAMI, PERJUSAMI itu Perkemahan Jum’at Sabtu Minggu Ustadzah...”⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Diana selaku Koordinator Marchingband:

“ Penekanan Evaluasi kita pada kedisiplinan anak didik Ustadzah... jadi yang kita tekankan kehadiran, kedisiplinan peserta itu sendiri...”⁴¹

Hal ini juga senada dalam kegiatan Silat, seperti disampaikan oleh

Ustadzah Diana:

³⁹ Ibid

⁴⁰ Wawancara pada tanggal 8 November 2018 Pukul 10.45 WIB

⁴¹ Ibid

“ Di silat bentuk Evaluasi kita, lebih tekankan dalam kedisiplinan juga... selain itu kita ada juga UKT Ujian Kenaikan tingkat untuk mengukur kemampuan peserta didik itu sendiri”⁴²

Dari Pernyataan beberapa responden diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah memberikan pengarahan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik.

2. Bentuk Pendampingan Guru Pendamping Ekstra Kurikuler dalam meningkatkan prestasi non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah

Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2018, bentuk Pendampingan yang dilakukan Guru Pendamping Ekstra Kurikuler dalam meningkatkan prsetasi non-akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah Pendampingan Kolektif dan Pendampingan Khusus:

a. Pendampingan Kolektif

Bentuk Pendampingan Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik Siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah salah satunya melakukan Pendampingan Kolektif, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Gus

⁴² Ibid

Iqbal sebagai salah satu pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka:

“Bentuk Pendampingannya kita lakukan bersama mbak, untuk memberikan sikap kekompakan dan kebersamaan...”⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Diana selaku Koordinator kegiatan Ekstra Kulikuker Marchingband sebagai berikut:

“Karena Musik ya, jadi kita lakukan secara bersama agar tercipta kekompakan peserta, jadi iramanya teratur, kita tekankan kekeluargaan juga agar ada kedekatan emosional antara peserta didik”⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler silat oleh Ustadzah Diana:

“Salah satu bentuknya kita lakukan pendampingan bersama mbak, agar anak didik silat punya rasa kebersamaan....”⁴⁵

b. Pendampingan Khusus

Selanjutnya bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah Pendampingan Khusus, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Gus Iqbal sebagai guru Pendamping kegiatan pramuka:

“Selain kolektif kita lakukan pendampingan khusus, ini bagi mereka yang tidak terlalu paham dengan pemahaman yang seharusnya mereka pahami... jadi memang ada bagian yang harus

⁴³ Wawancara pada tanggal 10 November 2018 Pukul 09.45 WIB

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

mereka pahami secara individu, disitulah kita lakukan pendampingan individu ustadzah...⁴⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Diana selaku Koordinator Kegiatan Ekstra kulikuler Marchingband:

“Biasanya kalo di Marchingband tergantung cabang nya ya, atau bisa juga tergantung anak didiknya, jadi ada hal-hal tertentu yang memang mengharuskan kita melakukan pendampingan secara individu atau khusus itu tadi kepada peserta didik”⁴⁷

Hal senada juga disampaikan dalam kegiatan silat oleh Ustadzah Diana:

“ Di Silat kita juga lakukan pendampingan khusus, apalagi kalo menjelang event, jadi tidak cukup pendampingan bersama, kita lakukan pendampingan khusus bagi mereka yang ikut event atau perlombaan hal ini bertujuan biar persiapan mereka matang sebelum lomba dimulai, seperti itu kira-kira ustadzah...”⁴⁸

Dari Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan guru pendamping adalah pendampingan kolektif dan pendampingan individu, Pendampingan kolektif bertujuan agar setiap anak didik memiliki sikap untuk saling bekerja sama dan memiliki rasa kebersamaan, sedangkan pendekatan khusus atau individu bertujuan untuk mematangkan persiapan peserta didik dalam menghadapi berbagai event-event perlombaan.

Berdasarkan bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler, MTs Al-Hayatul Islamiyah

⁴⁶ Wawancara Pada tanggal 12 November 2018 Pukul 13.25 WIB

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid

cukup banyak menorehkan pretasi, hal ini dapat dicapai tak lain dan tidak bukan karena kerja keras, dan dedikasi tinggi para pembina kegiatan non-akademik, hal ini pernah pula disampaikan oleh penanggung jawab guru ekstra dan beberapa guru pembina ekstra kurikuler, ustad Eka misalnya yang merupakan penanggung jawab ekstra kurikuler MTs Al-Hayatul Islamiyah memberikan pemaparan bahwa adanya kegiatan non-akademik di MTs Al-hayatul Islamiyah cukup mengalami berbagai dinamika personil maupun kelompok, hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Dulu sebelum ada kegiatan ekstra kita merintis cukup banyak pengalaman pahit dan manisnya mbak, persoalan-persoalan internal maupun eksternal, sampai pada persoalan event dll”⁴⁹

Hal lain juga disampaikan oleh Ustadzah Diana selaku koordinator silat:

“Sebelum banyak prestasi ni dicapai, kita punya banyak permasalahan, dulu waktu yayasan memberikan kepercayaan kepada kami misalnya disalah satu event tingkat kota, awalnya kita pesimis ustadzah... karena dulu silat itu kan masih cukup baru, namun tampaknya tuhan berkata lain, Alhamdulillah kita bisa juara walaupun masih baru...”

Dari persoalan-persoalan tersebut menjadi jelas bahwa, kerja keras serta dedikasi tinggi para guru ekstrakurikuler cukup memberikan banyak kontribusi dalam memajukan dan meningkatkan prestasi kegiatan non akademik di MTs Al-Hayatul Islamiyah, berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti ada cukup banyak

⁴⁹ Wawancara pada tanggal 17 November Pukul 13.00 WIB

prestasi non akademik yang berhasil ditorehkan oleh tiga kegiatan yaitu: Pramuka, Marchingband dan silat

a. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikler pramuka sebagai salah satu kegiatan yang masuk dalam kategori wajib diikuti oleh setiap siswa nampak mampu memberikan kontribusi dengan menoreh beberapa prestasi baik lokal, regional maupun nasional, Kegiatan Pramuka pernah menjadi Regu Terbaik III Putra di bidang Tekspram, penggalang Sako Pramuka Ma'arif Gresik tahun 2017⁵⁰, di Magelang pada tahun 2017 pramuka kembali memperoleh juara II yel-yel Perwinas II Magelang, Dari Regu lainpun menjadi Regu Terbaik I dibidang Tekspram , penggalang sako ma'arif gresik 2017, kemudian kembali menjadi juara III TTG perwinas II 2017 magelang, berlanjut dikota gresik kembali meraih Juara I regu terbaik jelajah santri IV gresik. Dikategori tergiat kembali ditorehkan dengan Juara I Regu tergiat jelajah santri IV gresik tahun 2017, kemudian menjadi Juara Harapan III teknik kepramukaan jelajah santi V blitar 2018 di tingkat jawa timur, kemudian menjadi juara tergiat sekota malang dalam Latbag di Pusdiklatcab.⁵¹ Beberapa prestasi tersebut berhasil ditorehkan oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal tersebut tak bisa lepas dari peran

⁵⁰ Dokumentasi MTs Al-Hayatul Islamiyah pada tanggal 26 Noember 2018

⁵¹ Ibid

guru pembina kegiatan ekstra kurikuler tentu banyaknya prestasi yang ditorehkan dapat memberikan banyak manfaat ke berbagai pihak baik sekolah maupun siswa nya sendiri. Hal ini disampaikan dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Penanggung Jawab Kegiatan non-Akademik:

“Hasil ini adalah buah dari kerja keras para pembina ustadzah...bisa sabar telaten dan penuh dedikasi dalam mengarahkan, membimbing beberapa peserta didik yang punya potensi”⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh Rizki Maulidah sebagai siswi di MTs Al-Hayatul Islamiyah:

“Gurunya sabar Ustadzah, serta telaten, pramuka itu kan wajib ya, jadi mau tidak mau kita memang dituntut buat disiplin sama aturan-aturannya, terutama dari pembinanya sendiri...”⁵³

Hal lain juga disampaikan oleh Ahmad Naufal Ferdiansyah sebagai siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah:

“Manfaat buat kita cukup banyak ustadzah kita bisa tampil diberbagai even-even lomba itu, apalagi bisa juara harapan III saja kita sudah senang banget.. kalo ditanya guru pendamping, gimana ya...orangnya itu telaten banget ustadzah...”⁵⁴

b. Marchingband

Marchingband sebagai salah satu dari beberapa kegiatan ekstra juga mampu memberikan banyak kontribusi dalam torehan prestasi dibidang non akademik misalnya secara periodik dari tahun 2012 Marchingband sudah berhasil menjadi juara III display, kemudian ditahun 2013 menjadi *Best Color Guard*

⁵² Wawancara tanggal 20 November 2018 Pukul 10.00 WIB

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid

Playpass, Juara III Playpass dan Juara I Playpass, berlajut ditahun 2014 torehan prestasi kembali sebagai Best Colour Guard Display, Best analisa Musik tiup display, best display & Showmanship display, best drum major playpass, best costum playpass, best analisa musik perkusi display, best genera; effect display, best field commander display, best marching & Manouvering display dan Best Costum Dsiplay. Kemudian berlanjut di tahun 2015 Klub Marchigband MTs Al-Hayatul Islamiyah kembali mencatat prestasi menjadi juara II Display dan Juara III Playpass, ditahun 2016 Ekstra Marchingband kembali menoreh prestasi dengan menjadi Best Costum Display, Best general effect display, best analisa musik tiup display, best olour guard playpass, best colour guarf display & showmanship display, Juara I display,dan Juara I Playpass, berbagai prestasi berhasil ditorehkan oleh kegiatan ekstra kurikuler marchingband,⁵⁵ semua prestasi tersebut berhasil ditorehkan dalam acara bertajuk “KDS Display & Playpass Competition kota malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Diana selaku penanggung jawab kegiatan Ekstrakurikuler Marchingband, semua prestasi tersebut diraih berdasarkan kerja keras dan usaha pembina maupun peserta didik, Latihan yang rutin, serta tak mudah

⁵⁵ Dokumentasi Kegiatan Marchingband MTs Al-Hayatul Islamiyah 25 November 2018

menyerah menjadikan Marcingband menoreh banyak prestasi ditingkat kota malang, hal ini disampaikan oleh Ustadzah Diana:

”jadi, semua prestasi itu kita raih berdasarkan, kerja keras anak peserta dan semangat mereka dalam latihan rutin... jadi kekompakan itu memang kami utamakan...”⁵⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Willy Denis Pratama sebagai siswa MTs Al-Hayatul islamiyah:

“Jadi temen-temen marching memang semangat ustadzah pas latihan itu keliatan pada semangat...”⁵⁷

Hal lain juga disampaikan oleh Hadiatul Ma’rifah sebagai siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah:

“Jadi di Marchingband ini kita diajari kekompakan ustadzah... kerjasama biar bisa menyatukan iramanya.. kalo manfaatnya banyak ustadzah.. bisa tampil diberbagai even itu sudah kebanggan buat saya pribadi...”⁵⁸

c. Silat

Berdasarkan hasil Observasi, Dokumentasi dan Wawancara kegiatan ekstra kurikuler silat banyak menoreh berbagai prestasi, mulai dari juara satu teknik kombinasi beregu putri kemudian juara III kelas A putri dewasa versi IPSI bayuangga CUP I, Juara III kelas A Putra dewasa versi IPSI bayuangga CUP I , Juara III kelas A Putra remaja versi IPSI bayuangga CUP I, kemuian juara II kelas B putri remaja versi IPSI bayuangga CUP I, juara I tanding kelas A putra remaja IPSI

⁵⁶ Wawancara pada tanggal 26 November 2018

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Ibid

Kota Malang walikota CUP V, juara II kelas B Putri remaja IPSI kota malang kejuaraan pencak silat antar pelajar, juara II kelas B putra IPSI kota malang kejuaraan pencak silat antar pelajar, juara I nasional pospenas gorontalo.⁵⁹ Berbagai prestasi yang ditorehkan oleh ekstra kurikuler silat memang diraih dengan hasil kerja keras pembina ekstra beserta peserta didik, semangat, pengabdian serta dedikasi tinggi guru pembina dan anak didik menjadikan banyak prestasi yang dihasilkan dibidang ekstrakurikuler silat, hal ini disampaikan oleh guru pembina ustadzah Diana:

“ Silat ini penuh perjuangan ustadzah, dulu pertama secara historis, pernah dibawa oleh mahasiswa PKL begitu... yang kelamaan dilanjutkan jadi kegiatan ekstrakurikuler disini... yang paling mengesankan pernah waktu masih baru kita didelegasikan buat mengikuti salah satu kejuaraan.... awalnya pesimis karena masih baru, tapi berkat kerja keras anak didik kita alhamdulillah bisa menjuarai kejuaraan itu...”⁶⁰

Hal serupa disampaikan juga oleh penganggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MTs al-hayatul islamiyah sebagai berikut:

“memang kalo saya lihat diantara ekstra yang lain, didikan yang disiplin itu selain dipramuka juga ada di kegiatan silat... dedikasi pembina ekstranya terlihat disana... disertai semangat peserta didiknya juga... alhamdulillah sampai hari ini pun banyak prestasi yang berhasil ditorehkan...”

Hal lain juga disampaikan oleh Rizky Adi Permana sebagai siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah:

⁵⁹ Dokumentasi Data Prestasi Ekstrakurikuler MTs Al-Hayatul Islamiyah, 25 November 2018

⁶⁰ Ibid

“Saya suka ekstra ini mbak... kegiatannya disiplin dan kompak.. jadi memang kita benar-benar dilatih untuk kerja keras disini... pembina yang telaten dan sabar juga ustadzah...”⁶¹

Dari pemaparan yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi kegiatan ekstrakurikuler berupa tiga kegiatan yang paling banyak menoreh prestasi yaitu Pramuka, Marchingband dan Silat di MTs Al-Hayatul Islamiyah yang berhasil mencapai banyak prestasi tak luput dari peran pembina ekstrakurikuler itu sendiri, dedikasi dan kerja keras yang dilakukan guru pembina membuahkan banyak hasil, tak lupa pula faktor kompaknya peserta didik dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. Hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 8 Oktober 2018 adapun Hambatan guru pendamping extra kurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah sarana dan prasarana yang terbatas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gus Iqbal sebagai guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler pramuka:

“Untuk hambatannya paling hanya persoalan sarana dan prasarana yang terbatas ya Ustadzah selain itu, tidak terlalu nampak, kalo dari

⁶¹ Ibid

siswa mereka cukup disiplin dalam mengikutinya... soalnya kan mereka anak pondok jadi wajar mereka disiplin”⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadah Diana selaku koordinator

Kegiatan extra kurikuler Marchingband:

“Secara umum yang paling utama alat ya mbak, jadi keterbatasan sarana prasarana itu hambatan paling dasar”

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendamping silat Ustadzah

Diana:

“Disilatpun sama mbak, sarana yang terbatas yang perlu di pertimbangkan, tapi alhamdulillah dengan sarana yang terbatas kita masih bisa melakukan latihan sampai sekarang dan alhamdulillah banyak prestasi kita yang sudah didapat”⁶³

Dari Pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Hambatan guru pendamping ekstra kurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah

Berdasarkan pemaparan data dapat disimpulkan bahwa peran guru pendamping ekstrakurikuler MTs Al Hayatul Islamiyah mempunyai tiga peran yaitu yang sebagai pendidik, pembimbing dan penilai.

Peran guru sebagai pendidik disini meliputi pemahaman teori-teori tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, marching band, dan silat.

⁶² Wawancara pada tanggal 14 November 2018

⁶³ Ibid

Serta memahami sejarah perkembangan setiap kegiatan, hal ini bertujuan agar peserta mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang kegiatan yang mereka lakukan.

Proses membimbing yang dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler di MTs Al Hayatul Islamiyah melalui pendekatan kolektif dan pendekatan khusus. Pendekatan kolektif adalah suatu pola pendekatan yang mengutamakan kerjasama kelompok dan rasa kebersamaan, sedangkan pola khusus dilakukan agar peserta didik mampu menguasai kembali skill yang akan mereka kuasai, terkhusus dalam event-event tertentu.

Proses penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Hayatul Islamiyah beragam, bergantung pada kegiatannya, ada yang formal melalui UKT atau Ujian Kenaikan Tingkat, dan adapula yang mengedepankan kedisiplinan sebagai tolak ukur penilaian.

2. Bentuk Pendampingan yang dilakukan Guru Pendamping dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Al Hayatul Islamiyah

Berdasarkan pemaparan data dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan yang ada di MTs Al Hayatul Islamiyah adalah bentuk pendampingan kolektif dan pendampingan khusus.

Pendampingan kolektif di MTs Al Hayatul Islamiyah dilakukan melalui proses latihan bersama, belajar bersama dan mengedepankan kekompakan kelompok, kekeluargaan agar terjalin proses kerjasama

yang baik dalam kelompok. Sedangkan pendampingan khusus dilakukan dengan tujuan terjalin komunikasi yang intens dengan peserta didik, sehingga peran guru sebagai penasihat dapat terealisasi dengan baik.

3. Hambatan Guru Pendamping dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Al Hayatul Islamiyah

Berdasarkan pemaparan data dapat disimpulkan bahwa guru pendamping ekstrakurikuler di MTs Al Hayatul Islamiyah mengalami hambatan di sarana dan prasarana yang terbatas sehingga kompetensi yang harus dimiliki. Hambatan yang lain adalah persoalan siswa dari selain pondok pesantren yang kadangkala bermasalah dengan kedisiplinan, absen atau terlambat misalnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

D. Peran Guru Pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah

Peran guru Pendamping di MTs Al-Hayatul Islamiyah ini menempati pada posisi sebagai Pendidik (*Educator*), Pembimbing (*Guide*), dan penilai (*Evaluator*), seperti uraian hasil penelitian berikut:

1. Proses Mendidik peserta didik

Dalam proses ini, menjadi kenyataan dasar setiap guru sekolah, baik itu guru akademik maupun non-akademik, proses mendidik peserta ini dilakukan sebagai bekal dalam mempengaruhi setiap potensi anak didik, pendidikan yang diterima bergantung dibidang apa kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bentuk pendidikan yang dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler baik pramuka, Marchingband maupun Silat, memiliki pola yang cenderung sama, meliputi: Pemahaman teori-teori tentang kegiatan tersebut, serta memahami sejarah perkembangan setiap kegiatan, hal ini bertujuan agar peserta mampu membuka cakrawala pengetahuan tentang kegiatan yang mereka lakukan.

2. Proses Membimbing anak didik

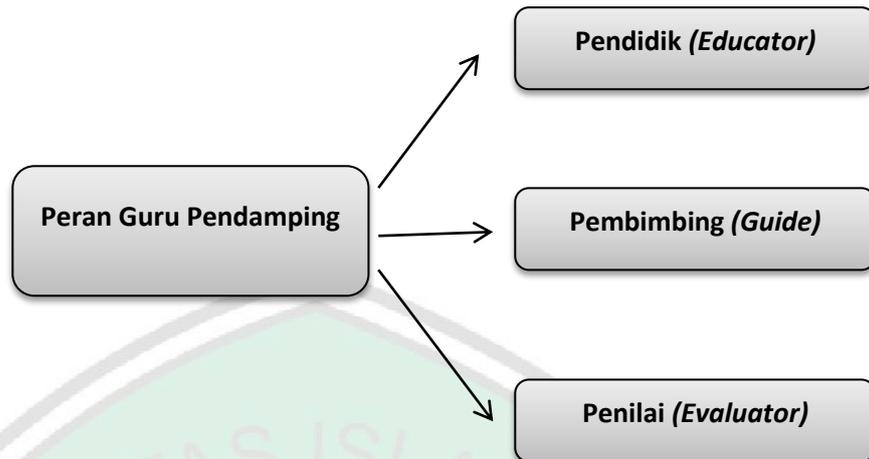
Proses membimbing anak didik dilakukan sebagai tujuan agar anak didik mampu memahami setiap potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dengan begitu, mereka menyadari bidang kemampuan mereka ada dimana.

Berdasarkan kenyataan yang ada sesuai hasil Observasi yang dilakukan, Proses membimbing yang dilakukan oleh guru pendamping Ekstrakurikuler di MTs Al-Haatul Islamiyah melalui pendekatan Kolektif dan Khusus, Pendekatan Kolektif adalah suatu pola pendekatan yang mengutamakan kerjasama kelompok dan rasa kebersamaan, sedangkan pola khusus dilakukan agar peserta didik mampu menguasai kembali skill yang akan mereka kuasai, terkhusus dalam event-event tertentu.

3. Proses menilai (Evaluator)

Fungsi penilaian patut dilakukan dalam suatu proses pembelajaran, dengan tujuan pengukuran kemampuan anak didik sudah sejauh mana, penilaian dapat dilakukan secara formal maupun non-formal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler beragam, bergantung pada kegiatannya, ada yang Formal melalui UKT atau Ujian kenaikan tingkat, dan adapula yang mengedepankan kedisiplinan sebagai tolak ukur penilaian.



Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Slameto dalam buku “Bimbingan di Sekolah” bahwa secara garis besar peran guru disekolah adalah minimal mencakup tujuh ranah penting yaitu : Guru sebagai pengajar *Teacher*, pendidik *Educator*, pembimbing *Guide*, Organisator, administrator penasihat dan penilai *evaluator*. Sehingga menjadi tegas bahwa peran guru disekolah sebagai *Central Of Knowledge* memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang setiap prestasi akademik maupun non akademik siswa, kaitannya dalam hal ini, di MTs Al-Hayatul Islamiyah peran guru dibidang pengembangan kegiatan non akademik, menempati peran tiga dari tujuh peran yang telah disebutkan, yaitu bahwa : Guru pendamping di MTs Al Hayatul Islamiyah memiliki peran sebagai pendidik dimana mereka memberikan pondasi paling mendasar terhadap anak didik, berupa pengetahuan, metode dan lain sebagainya, kedua yaitu peran Guru Pendamping di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah sebagai Pembimbing *Guide*, guru di MTs Al-Hayatul Islamiyah memiliki peran penting dalam mengarahkan

setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sampai kemudian potensi tersebut dapat dikembangkan secara maksimal, hal ini tentu dilakukan dengan metode-metode kreatif dari guru pendamping itu sendiri. Yang ketiga adalah Gutu sebagai penilai *evaluator* Evaluasi, ataupun penilaian adalah peran alur yang dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah hal ini dilakukan dalam bentuk formal ataupun non-formal, misalnya ujian akhir, atau dilihat dari kedisiplinan anak itu sendiri.

E. Bentuk Pendampingan yang dilakukan guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah

Sekolah sebagai fasilitator mempunyai kewajiban memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan peserta didik baik dalam hal akademik maupun non akademik, adapun pengembangan kemampuan itu adalah kemampuan fisik dan kemampuan mental anak didik. Kemampuan Fisik bisa berupa sarana latihan yang memadai sedangkan pengembangan kemampuan mental bisa berupa bentuk-bentuk pendampingan guru pendamping sebagai Istrumen sekolah, khususnya dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

Salah satu dari 7 peran guru yang telah dijelaskan adalah guru sebagai organisator dan guru sebagai penasihat,⁶⁴ menjadi jelas berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan peneliti bentuk pendampingan yang dilakukan guru pendamping di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah bentuk pendampingan kolektif dan pendampingan khusus.

1. Pendampingan Kolektif

Mengajar adalah mengorganisasikan lingkungan, yaitu mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Artinya, menyusun dan mengatur urutan sejumlah kegiatan murid-murid yang sedang belajar. Tujuan mengorganisasikan hal-hal tersebut adalah agar murid-murid tersebut dapat berfungsi bersama dengan efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pengajaran atau pendidikan.

Jadi guru harus bertindak sebagai seorang organisator yang efektif. Cara-cara yang wajib ditempuh agar guru efektif adalah:

- a. Tidak mengambil keputusan-keputusan sendiri, dan memerintah murid melakukan sesuatu dengan petunjuk-petunjuk yang terinci. Ia harus yakin bahwa prestasi maksimum dari seseorang atau murid hanya bisa diperoleh, jika orang atau murid tersebut diberi kesempatan ikut serta dalam perencanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

⁶⁴ Ibid

- b. Tidak bertindak sama dengan anggota kelompok, dan tidak menyerahkan segala-segalanya kepada pemungutan suara belaka dalam mengambil tujuan.
- c. Membantu kelompok dan menjelaskan tujuan kelompok, yaitu tujuan pengajaran. Dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik bagi anggota atau murid sehingga timbul hasratnya untuk mempelajarinya.
- d. Mendelegasikan dan mendistribusikan tanggungjawab seluas mungkin, sesuai taraf kematangan dan kesanggupan murid.
- e. Membangkitkan dan menghargai inisiatif kelompok atau murid.
- f. Lebih mengutamakan segi-segi baik daripada segi buruk dari murid. Ingat bahwa tiap murid betapapun kecilnya, ia sanggup memberikan sumbangannya.
- g. Melakukan kontrol yang bijaksana, karena tanpa kontrol dan ketertiban tak mungkin kelompok murid berfungsi dengan baik.
- h. Membangkitkan *self critic*, *self improvement* dan *self evaluation* pada anak didiknya.⁶⁵

Di MTs Al-Hayatul Islamiyah bentuk pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan kolektif, dilakukan melalui proses

⁶⁵ Ibid

latihan bersama, belajar bersama dan mengedepankan kekompakan kelompok, kekeluargaan dan kebersamaan agar terjalin proses kerjasama yang baik dalam kelompok.

2. Pendampingan Khusus

Guru merupakan penasihat bagi murid-muridnya dan sering pula bagi orang tua murid. Murid-murid yang sering terganggu oleh soal-soal yang sukar dan harus menghadapi semuanya itu seorang diri, akan pergi mencari pertolongan kepada gurunya. Perlu diketahui oleh guru, bahwa situasi pelajaran yang ia ciptakan adalah merupakan tanah yang subur untuk tumbuhnya masalah-masalah bagi murid.

Salah satu sebab murid dalam proses pertumbuhan pembentukan pribadinya menghadapi banyak masalah, adalah karena mereka dihadapkan dengan situasi pemilihan dan penyesuaian. Pemilihan murid dipengaruhi oleh orang tua, guru, masyarakat, dan akhirnya oleh dirinya sendiri. Terhadap orang tua, guru, dan masyarakatlah murid dituntut untuk menyesuaikan dirinya. Jika murid salah pilih dan gagal dalam menyesuaikan diri (baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya), maka ia jatuh ke dalam masalah. Jika demikian halnya, maka guru mempunyai peranan penting sebagai penasihat untuk menyelamatkan murid-muridnya.

Lebih dari itu, guru perlu membawa semua muridnya ke suatu keadaan berkembang yang diinginkannya. Adalah merupakan hal yang wajar jika murid dalam proses pendidikan pada suatu saat memerlukan nasihat dan memerlukan seseorang yang dapat diajak berbicara. Di sekolah orang tersebut adalah gurunya, jadi murid datang kepada guru adalah untuk belajar dan berkembang.

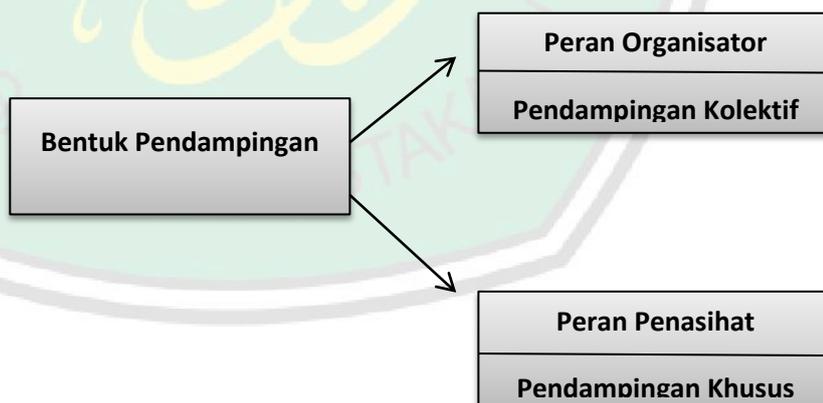
Nasihat yang diberikan guru sering berupa pelajaran-pelajaran yang diperolehnya dari pengalaman-pengalamannya di masa lampau. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya bersifat khusus dan sangat bermanfaat untuk dinasihatkan kepada murid-muridnya yang mungkin mengalami permasalahan yang hampir sama dengan yang dihadapi oleh guru. Suatu hal yang perlu diketahui adalah, bahwa murid harus belajar sendiri. Pada suatu waktu mungkin mereka bertanya mengenai beberapa masalah yang penting dan cara terbaik untuk menghadapinya. Mereka akan dapat mengambil pelajaran yang sebesar-besarnya dari jawaban yang tepat dan penuh pengertian dari gurunya yang mempunyai pengalaman khusus tadi.

Adalah lebih baik jika nasihat diberikan atas permintaan murid sendiri. Guru yang bijaksana akan berhati-hati dan tidak memaksakan nasihatnya kepada muridnya. Ia sebaiknya tidak memperlakukan murid seperti pasien yang harus disembuhkan. Ia

sadar bahwa murid ingin dan perlu dilayani secara khusus karena mereka adalah khusus adanya.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bentuk pendampingan yang dilakukan Guru pendamping di MTs Al-Hayatul Islamiyah salah satunya adalah pendampingan khusus, hal ini dirasa menjadi perlu dilakukan dengan tujuan terjalin komunikasi yang intens dengan peserta didik, sehingga peran guru sebagai penasihat dapat terealisasi dengan baik.

Maka dalam hal ini berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan guru pendamping dalam sekolah secara garis besar berupa pendampingan Kolektif melalui peran guru sebagai Organisator, dan Pendampingan Khusus, melalui peran guru sebagai penasihat.



⁶⁶ Ibid

F. Hambatan guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah

Dalam menjalankan fungsinya tentu Guru mempunyai hambatan-hambatan dalam melakukan proses pembelajaran, Kendati demikian tak menyulutkan rasa semangat guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran, dalam hal utamanya dalam proses pendampingan di MTs Al-Hayatul Islamiyah.

Menurut pemerintah Depdikbud melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 02112/4/1982, dinyatakan bahwa guru selain memiliki kompetensi pribadi dan sosial, harus memiliki 10 kompetensi profesional, yaitu:

1. Menguasai bahan: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi
2. Mengelola program belajar-mengajar, yang mencakup: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial

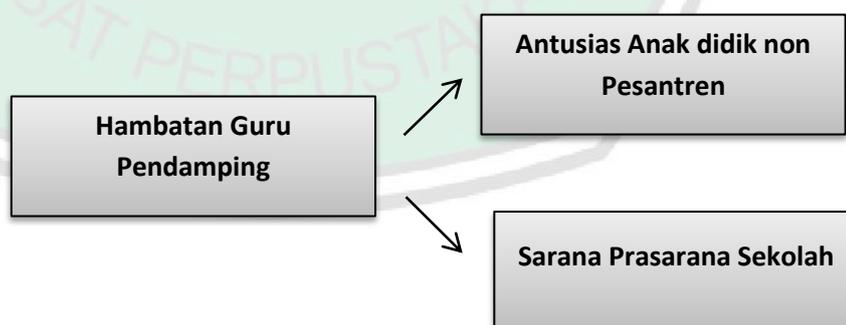
3. Mengelola kelas yang mencakup: mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Menggunakan media atau sumber yang menyangkut: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan *micro teaching unit* dalam program pengalaman lapangan
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan mengajar
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru pendamping di MTs Al-Hayatul Islamiyah mengalami

⁶⁷ SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 02112/4/1982

hambatan di sarana dan prasarana yang terbatas sehingga kompetensi yang harus dimiliki misalnya di poin empat tentang “Menggunakan media atau sumber yang menyangkut: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan”. Menjadi salah satu hambatan.

Terbatasnya laboratorium Ekstrakurikuler menjadi hambatan guru pendamping dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler, walaupun secara umum dari siswa antusias mengikuti kegiatan cukup baik. Hasil wawancara yang telah dilakukan hambatan yang lain adalah persoalan siswa dari selain pondok pesantren yang kadangkala bermasalah dengan kedisiplinan, bolos atau terlambat misalnya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non-akademik di MTs Al-Hayatul Islamiyah adalah Guru sebagai pendidik (*Educator*), Pembimbing (*Guide*), Penilai (*Evaluator*).
2. Bentuk Pendampingan yang dilakukan Guru pendamping dalam meningkatkan prestasi non akademik adalah melalui peran guru sebagai organisator yang diimplementasikan dalam bentuk Pendampingan kolektif dan melalui peran guru sebagai penasihat yang diimplementasikan melalui bentuk pendampingan khusus.
3. Hambatan Guru Pendamping kegiatan ekstra kurikuler adalah sarana-pra sarana sekolah yang kurang, dan kurangnya antusias anak didik dari luar pesantren.

B. Saran

1. Fungsi Guru pendamping sebagai Pendidik (*Educator*), Pembimbing (*Guide*), Penilai (*Evaluator*), lebih diingkatkan lagi agar potensi-potensi peserta didik di MTs Al-Hayatul Islamiyah dapat digali semaksimal mungkin.

2. Bentuk Pendampingan diaplikasikan melalui program-program pendekatan yang persuasif dan aktif agar peran guru pendamping dapat berfungsi dengan baik.
3. Sekolah sebagai fasilitator dapat menjalankan fungsinya dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, baik fasilitas fisik maupun fasilitas mental.



DAFTAR PUSTAKA

Anggraini , Ayu Syefira, *Peranan Guru Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Labschool Rawamangun Jakarta*

Ari Wibowo, Dudung, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menunjang Keberhasilan Belajar IPS di SMPN 2 Nguling*, 2013

Buchori, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung:Jemmars, 2003)

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),

Dokumentasi MTs AL-Hayatul Islamiyah

Hamaliki, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001)

(<https://jurnalimprovement.wordpress.com/2014/03/03/peranan-guru-dalam-ekstrakurikuler/>, diakses pada 2 Juli 2018 jam 20.30 WIB)

Moloeng , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)

Mathew B. Miles dkk, *is Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta UI Press, 1992),

Mulyono M. A, *Manajemen Administrasi*.

Sudaja, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2000),

Sutrisna, Oteng *Administrasi Pendidikan*, (Jakrta: Rajawali Press, 1991),

Sukardi, Dewa Ketut *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987),

Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 55

Slameto, *bimbingan di sekolah*, (jakarta: bina Aksara, 1988)

Supriyono, *Perlu Motivasi Intristik yang kuat untuk meraih prestasi belajar*, (Madia, edisi 7 tahun 1991),

SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 02112/4/1982

Prihatin, Eka *Manajemen Peserta Didik*(Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 164

Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara,2005)

Pedoman Dokumentasi

Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang

Kota Malang

1. Melalui Arsip tertulis
Profil MTs Al Hayatul Islamiyah meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya sekolah
 - b. Visi dan Misi sekolah
 - c. Tujuan sekolah
 - d. Struktur Organisasi guru sekolah
 - e. Arsip Data siswa sekolah
 - f. Program Ekstrakurikuler
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik sekolah
 - b. Gedung atau Fisik Lokasi Pembelajaran atau pendampingan
 - c. Sarana dan Prasarana sekolah
 - d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pedoman Wawancara

Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang

Kota Malang

1. Guru Extrakurikuler

Nama :

Alamat :

Pendidikan :

Alamat :

Jabatan :

- a. Bagaimana peran guru pembina ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik MTs Al-Hayatul Islamiyah?
- b. Salah satu peran guru yang paling dasar, adalah membimbing peserta didik, lantas bagaimanabentuk bimbingan yang dilakukan??
- c. Untuk proses penilaian/Evaluasi bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan Pembina Ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah?
- d. Bagaimana Bentuk Pendampingan Guru Pendamping Ekstra Kurikuler dalam meningkatkan prestasi non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah?
- e. Apa saja Hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah?

- f. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai prestasi kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL-Haytul Islamiyah?

2. Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah

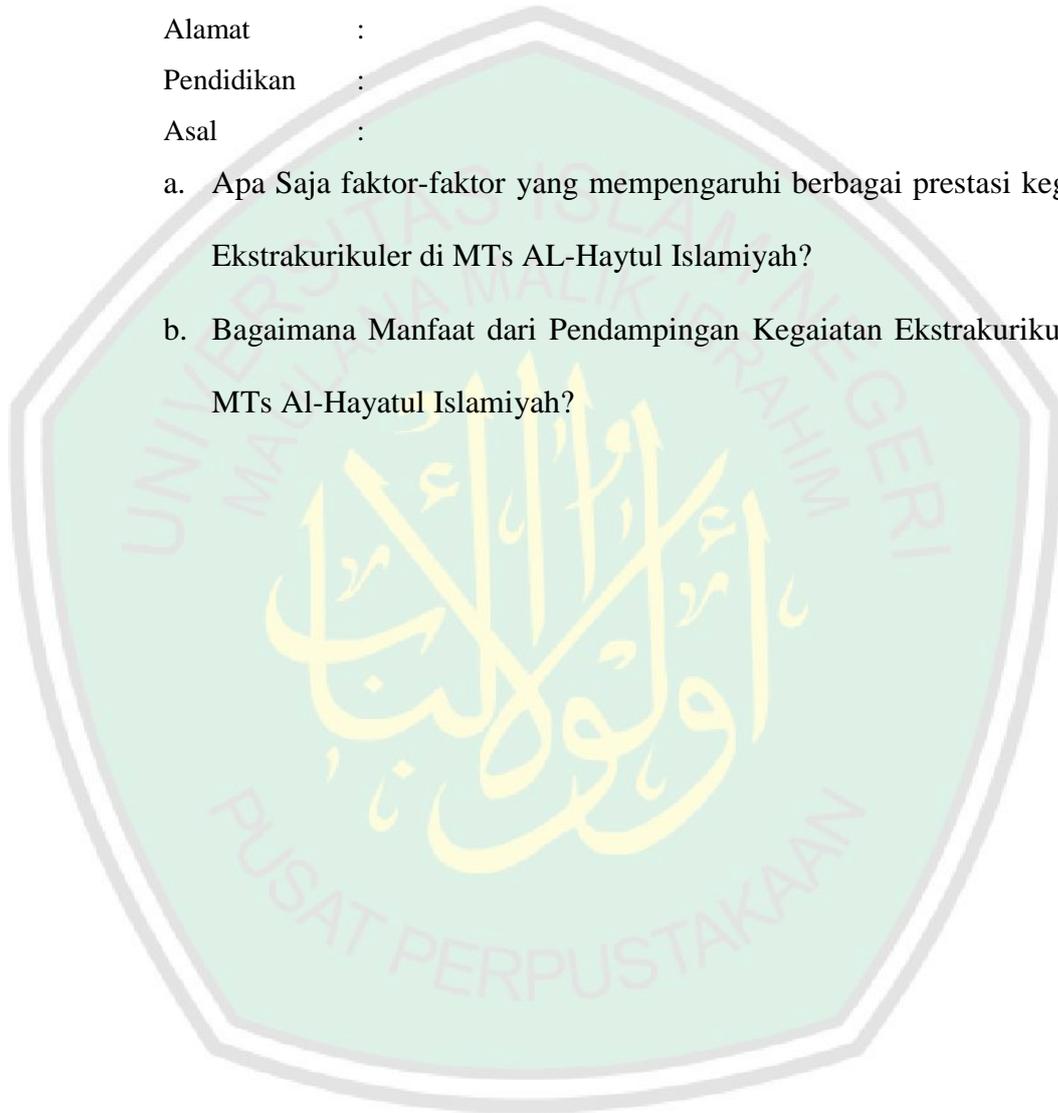
Nama :

Alamat :

Pendidikan :

Asal :

- a. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai prestasi kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL-Haytul Islamiyah?
- b. Bagaimana Manfaat dari Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah?



Pedoman Observasi

Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTs Al Hayatul Islamiyah Kedung Kandang

Kota Malang

Tanggal Observasi :

Pukul :

No	Komponen	Deskripsi
1	Mengamati Kondisi Fisik Penelitian	
2	Mengamati Sarana Prasarana lokasi penelitian	
3	Mengamati Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler	

Analisis Data

(Display Data, Reduksi, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

Peran Guru Pendamping Pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi Non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang

Kota Malang.

Bagaiman peran guru pembina ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik MTs Al-Hayatul Islamiyah?

Ustadz Iqbal : *“Kalau pendekatan kita kan sebagai pendidik ya, Jadi gini Ustadzah, untuk mengarahkan peserta didik di MTs ini, kami memberkan dasar-dasar tentang pramuka, misalnya LBB (Latihan baris-berbaris selain praktek kita erikan pemahaman menadar juga”*

Salah satu peran guru yang paling dasar, adalah membimbing peserta didik, lantas bagaimanabentuk bimbingan yang dilakukan??

Ustadz Iqbal : *“ Jadi dalam melakukan bimbingan kita lakukan secara kolektif, agar peserta didik ada rasa kebersamaan Ustadzah. Orientasi Pramuka kan biasanya memang tidak hanya Fisik, tapi juga meningkatkan kemampuan IQ anak peserta didik”*

Ustadzah Diana: *“ Untuk Marchingband dulu awalnya dari drumband, terus pernah vakum selama kurang lebih 27 tahun, kemudian akhirnya beralih menjadi marching, untuk didikan kita kita berikan juga dasar-dasar marchingband”.*

Ustadzah Diana: *“ Silat itu dulu pernah ada tahun 1984, di bawa sama mahasiswa PPL dari IKIP Malang, namanya perisai diri. Kemudian diteruskan sampai 1997 trus vakum karena pelatihnya makin lama makin sibuk, jadi dasarnya memang dari sana”*

Untuk proses penilaian/Evaluasi bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan Pembina Ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah?

Ustadz Iqbal :*“ Bentuk Evaluasi di Pramuka sendiri, biasanya kita ada yang namanya UKT atau Ujian Kenaikan Tingkat, juga kita gabungkan sama kegiatan PERJUSAMI, PERJUSAMI itu Perkemahan Jum’at Sabtu Minggu Ustadzah...”*

Ustadzah Diana: *“Kalo disini pertama kita lakukan proses seleksi sesuai kemampuan peserta didik Ustadzah... jadi disesuaikan kemampuannya, jika anaknya suka musik tiup misalnya yaudah, kita kembangkan disana, intinya sih sesuai kemampuannya ustadzah...”*

Ustadzah Diana: *“ Penekanan Evaluasi kita pada kedisiplinan anak didik Ustadzah... jadi yang kita tekankan kehadiran, kedisiplinan peserta itu sendiri..”*

Bagaimana Bentuk Pendampingan Guru Pendamping Ekstra Kurikuler dalam meningkatkan prestasi non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah?

Ustad Iqbal: *“Bentuk Pendampingannya kita lakukan bersama mbak, untuk memberikan sikap kekompakan dan kebersamaan...”*

“Selain kolektif kita lakukan pendampingan khusus, ini bagi mereka yang tidak terlalu paham dengan pemahaman yang seharusnya mereka pahami... jadi memang ada bagian yang harus mereka pahami secara individu, disitulah kita lakukan pendampingan individu ustadzah...”

Ustadzah Diana: *“Karena Musik ya, jadi kita lakukan secara bersama agar tercipta kekompakan peserta, jadi iramanya teratur, kita tekankan kekeluargaan juga agar ada kedekatan emosional antara peserta didik”*

“Biasanya kalo di Marchingband tergantung cabang nya ya, atau bisa juga tergantung anak didiknya, jadi ada hal-hal tertentu yang memang mengharuskan kita melakukan pendampingan secara individu atau khusus itu tadi kepada peserta didik”

Ustadzah Diana *“Salah satu bentuknya kita lakukan pendampingan bersama mbak, agar anak didik silat punya rasa kebersamaan....”*

“ Di Silat kita juga lakukan pendampingan khusus, apalagi kalo menjelang event, jadi tidak cukup pendampingan bersama, kita lakukan pendampingan khusus bagi mereka yang ikut event atau

perlombaan hal ini bertujuan biar persiapan mereka matang sebelum lomba dimulai, seperti itu kira-kira ustadzah...”

Apa saja Hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al Hayatul Islamiyah?

Ustadz Iqbal *“Untuk hambatannya paling hanya persoalan sarana dan prasarana yang terbatas ya Ustadzah selain itu, tidak terlalu nampak, kalo dari siswa mereka cukup disiplin dalam mengikutinya... soalnya kan mereka anak pondok jadi wajar mereka disiplin”*

Ustadza Diana *“Secara umum yang paling utama alat ya mbak, jadi keterbatasan sarana prasarana itu hambatan paling dasar”*

Ustadzah Diana: *“Disilatpun sama mbak, sarana yang terbatas yang perlu di pertimbangkan, tapi alhamdulillah dengan sarana yang terbatas kita masih bisa melakukan latihan sampai sekarang dan alhamdulillah banyak prestasi kita yang sudah didapat”⁶⁸*

Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai prestasi kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL-Haytul Islamiyah?

Ustadz Eka/Koko: *“Dulu sebelum ada kegiatan ekstra kita merintis cukup banyak pengalaman pahit dan manisnya mbak, persoalan-persoalan internal maupun eksternal, sampai pada persoalan event dll”*
“Hasil ini adalah buah dari kerja keras para pembina ustadzah...bisa sabar telaten dan penuh dedikasi dalam mengarahkan, membimbing beberapa peserta didik yang punya potensi”
“memang kalo saya lihat diantara ekstra yang lain, didikan yang disiplin itu selain dipramuka juga ada di kegiatan silat... dedikasi pembina ekstranya terlihat disana... disertai semangat peserta didiknya

⁶⁸ Ibid

juga... alhamdulillah sampai hari ini pun banyak prestasi yang berhasil ditorehkan..."

Ustadzah Diana:

"Sebelum banyak prestasi ni dicapai, kita punya banyak permasalahan, dulu waktu yayasan memberikan kepercayaan kepada kami misalnya disalah satu event tingkat kota, awalnya kita pesimis ustadzah... karena dulu silat itu kan masih cukup baru, namun tampaknya tuhan berkata lain, Alhamdulillah kita bisa juara walaupun masih baru..."

"jadi, semua prestasi itu kita raih berdasarkan, kerja keras anak peserta dan semangat mereka dalam latihan rutin... jadi kekompakan itu memang kami utamakan...."

"Silat ini penuh perjuangan ustadzah, dulu pertama secara historis, pernah dibawa oleh mahasiswa PKL begitu... yang kelamaan dilanjutkan jadi kegiatan ekstrakurikuler disisni... yang paling mengesankan pernah waktu masih baru kita didelegasikan buat mengikuti salah satu kejuaraan.... awalnya pesimis karena masih baru, tapi berkat kerja keras anak didik kita alhamdulillah bisa menjuarai kejuaraan itu..."

Rizki Maulidah:

"Gurunya sabar Ustadzah, serta telaten, pramuka itukan wajib ya, jadi mau tidak mau kita memang dituntut buat disiplin sama aturan-aturannya, terutama dari pembinanya sendiri..."

Dari persoalan-persoalan tersebut menjadi jelas bahwa, kerja keras serta dedikasi tinggi para guru ekstrakurikuler cukup memberikan banyak kontribusi dalam memajukan dan meningkatkan prestasi kegiatan non akademik di MTs Al-Hayatul Islamiyah, berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti ada cukup banyak prestasi non akademik yang berhasil ditorehkan oleh tiga kegiatan yaitu: Pamuka, Marchingband dan silat

Bagaimana Manfaat dari Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al-Hayatul Islamiyah?

Ahmad Naufal Ferdiansyah: *“Manfaat buat kita cukup banyak ustadzah kita bisa tampil diberbagai even-even lomba itu, apalagi bisa juara harapan III saja kita sudah seneng banget.. kalo ditanya guru pendamping, gimana ya...orangnya itu telaten banget ustadzah...”*

Hadiatul Ma’rifah : *“Jadi di Marchingband ini kita diajari kekompakan ustadzah... kerjasama biar bisa menyatukan iramanya.. kalo manfaatnya banyak ustadzah.. bisa tampil diberbagai even itu sudah kebanggan buat saya pribadi...”*

Rizky Adi Permana : *“Saya suka ekstra ini mbak... kegiatannya disiplin dan kompak.. jadi memang kita benar-benar dilatih untuk kerja keras disini... pembina yang telaten dan sabar juga ustadzah...”*

Dari pemaparan yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi kegiatan ekstrakurikuler berupa tiga kegiatan yang paling banyak menoreh prestasi yaitu Pramuka, Marchingband dan Silat di MTs Al-Hayatul Islamiyah yang berhasil mencapai banyak prestasi tak luput dari peran pembina ekstrakurikuler itu sendiri, dedikasi dan kerja keras yang dilakukan guru pembina membuahakan banyak hasil, tak lupa pula faktor kompaknya peserta didik dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Lampiran

DOKUMENTASI



Gambar 1, wawancara bersama ustadzah Diana selaku koordinator sekaligus pelatih pencak silat dan marchingband



Gambar 2, keseruan dalam materi menaksir ketinggian dan jarak dalam kegiatan pramuka



Gambar 3, sebagian siswa yang mengikuti kegiatan marchingband



Gambar 4, sebagian piala yang didapatkan oleh siswa ekstrakurikuler silat



Gambar 5, sebagian piala yang di dapatkan oleh siswa ekstrakurikuler marchingband



Gambar 6, almari prestasi



**MADRASAH TsANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH
TERAKREDITASI "A"**

Jl. KH. Malik Dalam RT.01 RW.04 Kedungkandang Kota Malang
Telepon : 0341-716440 (Pesawat 1) Fax : 0341-716440 (Pesawat 4)
Kode Pos : 65137 E-Mail : alhayat_is@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :265 / MTs.AI/ XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra Hj Fitrotun Azizah ,M.M
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah
Alamat : JL.KH.Malik Dalam Rt 01 Rw 04 Kedungkandang Kota Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LAILATUL ROMADHINA
NIM : 141300062
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah melakukan penelitian (quisioner) pada Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah pada tanggal 29 September 2018 – 29 November 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 30 November 2018
Kepala Madrasah
MRS
Madrasah Tsanawiyah
Al-hayatul Islamiyah
TERAKREDITASI
"A"
KOTA MALANG
Dra.Hj.Fitrotun Azizah,M.M



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Lailatul Romadhina
Nim : 14130062
Judul : Peran Guru Pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi Non Akademik Siswa Mts Al Hayatul Islamiyah Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30/7/2018	Bab I & II	
2	28/8/2018	Revisi	
3	18/9/2018	Bab III	
4	27/9/2018	Revisi	
5	17/10/2018	Bab IV	
6	5/11/2018	Revisi	
7	26/11/2018	Bab V - VI	
8	3/12/2018	ACC skripsi	

Malang, 20.....
Mengetahui,
Kajur PIPS,

NIP.

Lampiran

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

Nama : Lailatul Romadhina
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 11 Februari 1994
Alamat asal : jl anggrek Rt 4 Rw 4 Dsn. Slambur-lor Ds.
Srikaton Kec. Papar Kab. Kediri
Hp : 082133793059
E-mail : lailadhina77@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- TK Kartika V Kediri 1999-2000
- SDN Srikaton 2001-2006
- Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 2007-2013
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan IPS 2014-2019

C. Pengalaman Organisasi

- Devisi Humas UKM Jhepret Club periode 2016
- Devisi Usaha UKM Jhepret Club periode 2017
- Devisi Kaderisasi PERMADA periode 2016
- Devisi pelatih Sanggar Tari Dara Prameswari PIPS periode 2016-2018

